

**IMPLEMENTASI PENGGUNAAN INTERNET DALAM
PEMBELAJARAN BERBASIS *SELF-DIRECTED*
LEARNING (Studi SMAN 2 Muratara)**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri
Fatmawati Sukarno Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah**



Oleh :

Ahyah Ulyaqqin

NIM. 1811210079

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO BENGKULU**

2022



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO (UINFAS) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS
Alamat: Jln. Raden Fattah PagarDewaTlp. (0736) 51276,
51171 Fax Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Ahyah Ulyaqqin
 NIM : 1811210079
 Kepada : Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu
 Di Bengkulu

Assalamualaikum warohmatulahi wabarokatuh

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan sepenuhnya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi atas nama

Nama : Ahyah Ulyaqqin
NIM : 1811210079
Judul : Implementasi Penggunaan Internet Dalam Pembelajaran Berbasis Self-Directed Learning

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang skripsi guna memperoleh gelar dalam bidang ilmu Tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan Terimakasih

Wasalamualaikum warohmatullahi wabarokatuh

Bengkulu, Suk, Februari 2022

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Irwan Satria, M.Pd
NIP: 197407182003121004

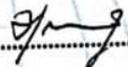
Hamdan Effendi, M.Pd.I
NIDN: 2012048802



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO (UINFAS) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS
 Alamat : Jl. Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Bengkulu 38211

PENGESAHAN PENGUJI

Skripsi dengan judul **“Implementasi Penggunaan Internet Dalam Pembelajaran Berbasis *Self-Directed Learning* (Studi SMAN 2 Muratara)”** yang disusun oleh : **Ahyah Ulyaqin Nim : 1811210079** telah dipertahankan di depan dewan penguji skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu pada hari Selasa Tanggal 15 Februari 2022 yang dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam (S.Pd).

Ketua
Dra. Kherrmarinah, M.Pd.I : 
 NIP.196312231993032002

Sekretaris
Nurhikmah, M.Pd. : 
 NIP.198709192019032004

Penguji I
Dr. Kasmantoni, M.Si : 
 NIP.197510022003121004

Penguji II
Hengki Satrisno, M.Pd.I : 
 NIP.199001242015031005

Bengkulu, **15** Februari 2022
 Mengetahui,
 Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. M. Mulyadi, M.Pd
 NIP.197005142000031004

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahyah Ulyaaqin

NIM : 1811210079

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Implementasi Penggunaan Internet Dalam Pembelajaran Berbasis *Self-Directed learning* (Studi SMAN 2 Muratara)

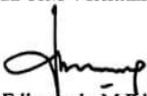
Telah melakukan verifikasi plagiasi dengan program. www.turnitin.com dengan ID : 1753344456. Skripsi ini memiliki indikasi plagiat sebesar 24% dan dinyatakan dapat di terima.

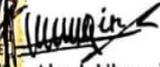
Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, apabila terdapat kekeliruan dengan verifikasi ini maka akan dilakukan peninjauan ulang kembali.

Bengkulu, Februari 2022

Mengetahui,

Ketua TIM Verifikasi


Dr. Ediansyah, M.Pd
NIP. 197007011999032002

Yang Menyatakan

Ahyah Ulyaaqin
NIM. 1811210079



MOTTO

“SUKSES DI DUNIA & BAHAGIA DI AKHIRAT”

“JANGAN PERNAH MARAH DENGAN KEADAAN”

(AHYAH ULYAQQIN)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamin. Dengan rasa syukur kepada Allah SWT yang tak terhingga, sholawat beriring salam selalu tercurahkan kepada Rasulullah SAW atas Risalah yang dibawanya. Sekarang saya telah sampai pada penghujung dari perjuangan pendidikan strata 1 (S1) dan dalam kesempatan ini akan saya persembahkan sebuah karya sederhana ini untuk:

1. Terimakasih kepada diriku telah menjadi sosok yang kuat dalam suka duka, gelap dan terang, lika liku proses penyelesaian tugas akhir, dan telah berjuang bersama hingga saat ini.
2. Terimakasih Ayah dan Ibuku tercinta yaitu A.Hamid dan Nurhaya serta saudari dan kakak iparku Zulfah Istiqomah dan Darul Qutni yang telah memberikan do'a terbaiknya untukku yang tak putus-putusnya, kasih sayang, perhatian, dan semangat serta selalu mengajarkan kebaikan untukku.
3. Dosen-dosen yang telah menjadi Orang Tuaku di kampus, yang banyak memberikan ilmu dan pengalamannya terutama Pembimbing II Bapak Hamdan Effendi, M.Pd.I dan juga Pembimbing I Bapak Dr. Irwan Satria, M. Pd.
4. Seluruh keluarga yang selalu memberikan semangat dan do'a khususnya keluarga besar dari Ayah dan Ibuku.
5. Dewan Guru SMAN 2 Muratara yang telah memeberikan izin untuk melaksanakan penelitian.
6. Sahabat seperjuanganku Arfai, Sandyka Buana, Ahmad Tanzali, Sandi Haryadi, Novrico Ardiansyah, Kasfi Tamiya, M.Restu Febriansyah, serta Sahabat seperjuangan PAI Kelas C yang telah menjadi teman support ku sedari dulu.
7. Teman-taman KKN dan Magang.
8. Almamater UINFAS Bengkulu yang menjadi kebanggaanku.
9. Dan semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu-persatu.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang betanda tangan di bawah ini :

Nama : Ahyah Ulyaaqin
NIM : 1811210079
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris
Judul Skripsi : Implementasi Penggunaan Internet Dalam Pembelajaran
Berbasi *Self-Directed Learning* (Studi SMAN 2 Muratara)

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan Skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila di kemudian hari penulisan Skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggung-jawabkannya sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, dan tidak dipaksakan..

Bengkulu, Februari 2022

Saya yang menyatakan,



Ahyah Ulyaaqin
NIM. 1811210079

IMPLEMENTASI PENGGUNAAN INTERNET DALAM PEMBELAJARAN BERBASIS *SELF-DIRECTED LEARNING*

AHYAH ULYAQQIN (1811210079)

ABSTRAK

Pembelajaran berbasis *self-directed learning* ini memiliki tujuan yang ingin di capai yaitu untuk mengetahui implementasi penggunaan internet terhadap edukasi dan pendidikan di SMAN 2 Muratara serta ingin mengetahui faktor pendukung dan penghambatnya. Manfaat penelitian ini yaitu dapat memberikan kontribusi dalam disiplin ilmu pendidikan serta memberikan *insight* tentang pentingnya penggunaan internet dalam kehidupan terutama dalam aspek edukasi, serta diharapkan dapat membantu pengimplementasian internet dalam pembelajaran baik dalam pendidikan formal, informal ataupun non-formal. Terutama membantu mereka yang ingin belajar mandiri, dengan biaya edukasi yang murah. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan cara penelitian lapangan, dan menggunakan 3 teknik pegumpul data yaitu: Observasi, wawancara dan dokumentasi. Lokasi penelitian ini berada di SMAN 2 Muratara tepatnya di Jalan Jenderal Sudirman No. 06 Kelurahan Pasar Surulangun Kecamatan Rawas Ulu Kabupaten Musi Rawas Utara Provinsi Sumatera Selatan. Hasil penelitian ini yaitu mengetahui penerapan pembelajaran berbasis *self-directed learning* serta faktor pendukung dan penghambatnya di SMAN 2 Muratara.

Kata kunci : *Self-directed learning*, pembelajaran, internet.

ABSTRACT

This self-directed learning-based learning has a goal to be achieved, namely to find out the implementation of internet use for education and education at SMAN 2 Muratara and want to know the supporting and inhibiting factors. The benefit of this research is that it can contribute to the discipline of education and provide insight into the importance of using the internet in life, especially in the educational aspect, and is expected to help implement the internet in learning both in formal, informal and non-formal education. Especially helping those who want to learn independently, with low educational costs. This type of research is qualitative research by means of field research, and uses 3 data collection techniques, namely: observation, interviews and documentation. The location of this research is at SMAN 2 Muratara precisely on Jalan Jenderal Sudirman No. 06 Pasar Surulangun Village, Rawas Ulu District, North Musi Rawas Regency, South Sumatra Province. The results of this study are to determine the application of self-directed learning-based learning as well as the supporting and inhibiting factors at SMAN 2 Muratara.

Keywords: Self-directed learning, learning, internet.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum warohmatullahi wabarokatuh

Alhamdulillah, puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT atas rahmat, taufik dan hidayahnya yang telah diberikan kepada kita khususnya pada penulis sehingga penulis bisa mengajukan skripsi yang berjudul “**Implementasi Penggunaan Internet Dalam Pembelajaran Berbasis *Self-Directed Learning* (Studi SMAN 2 Muratara)**”. Sholawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW. Penulis menyadari terselenggaranya penulisan skripsi ini tak lepas dari bimbingan, motivasi dari berbagai pihak. Untuk itu kami menghaturkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Zulkarnain Dali, M.Pd selaku Rektor UINFAS Bengkulu, yang telah memberikan fasilitas dalam menimbah ilmu pengetahuan di UINFAS Bengkulu.
2. Bapak Dr. Mus Mulyadi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris di UINFAS Bengkulu yang mendorong keberhasilan penulis.
3. Bapak Adi Saputra, M.Pd selaku pembimbing akademik.
4. Bapak Hamdan Effendi, M.Pd.I selaku pembimbing II Penulis yang telah memberikan masukan dan saran yang baik.
5. Bapak Dr. Irwan Satria, M.Pd selaku pembimbing I Penulis yang telah memberikan arahan kepada penulis.
6. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan PAI UINFAS Bengkulu yang telah mengajar dan membimbing serta memberikan ilmunya dengan penuh keikhlasan.

7. Staf dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu yang telah memberikan pelayanan dengan baik dalam hal administrasi.
8. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari akan adanya kelemahan dan kekurangan dari berbagai sisi karya tulis ini, namun demikian penulis sudah berusaha maksimal untuk membuat karya tulis ini menjadi yang terbaik sebagai tulisan penulis.

Penulis banyak mengucapkan terima kasih atas segala bantuannya dan penulis berharap semoga Allah SWT membalas semua kebaikan kita semua.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Bengkulu, November 2021

Ahyah Ulyaqqin
NIM. 1811210079

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	Error! Bookmark not defined.
PENGESAHAN PENGUJI	Error! Bookmark not defined.
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
PERNYATAAN KEASLIAN.....	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah.....	7
C. Rumusan Masalah	Error! Bookmark not defined.
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
E. Sistematika Pembahasan	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kerangka Teori.....	10
1. Implementasi.....	10
2. Internet	11

3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	14
4. Self-Directed Learning.....	20
B. Penelitian Yang Relevan	24
C. Kerangka Berfikir.....	30

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	32
B. Waktu dan Tempat Penelitian	33
C. Sumber Data	33
D. Fokus Penelitian	34
E. Teknik Pengumpulan Data	34
1. Teknik Observasi	34
2. Teknik Wawancara (Interview)	35
3. Teknik Dokumentasi.....	36
F. Uji Keabsahan Data.....	37
G. Teknik Analisis Data.....	38

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum Penelitian.....	39
1. Sejarah Berdirinya SMAN 2 Muratara	39
2. Visi, Misi dan Nilai – Nilai Organisasi.....	41
3. Deskripsi Profil Informan Penelitian	42

B. Temuan Khusus Penelitian.....44

C. Pembahasan Hasil Penelitian59

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....62

B. Saran.....63

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional.¹

Pendidikan sebagai suatu bentuk kegiatan manusia dalam kehidupannya juga menempatkan tujuan sebagai sesuatu yang hendak dicapai, baik tujuan yang hendak dicapai itu abstrak sampai pada rumusan-rumusan yang dibentuk secara khusus untuk memudahkan pencapaian tujuan lebih tinggi. Begitu pula dikarenakan pendidikan merupakan bimbingan terhadap perkembangan manusia menuju ke arah cita-cita tertentu, maka yang merupakan masalah pokok bagi pendidikan ialah memilih arah atau tujuan yang ingin dicapai.²

Perkembangan internet telah mengubah paradigma dalam mendapatkan berbagai macam informasi. Salah satunya yaitu kesejahteraan dan perekonomian masyarakat dapat meningkat karena adanya peran dari

¹Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta, 2003)

²Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, hal. 10.

perkembangan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi).³ Sudah banyak teknologi yang diciptakan atau yang disediakan untuk mempermudah masyarakat dalam melakukan aktifitas sehari-hari. Salah satu contoh dari teknologi yang populer saat ini adalah internet. Dengan internet kita bisa mendapatkan informasi yang kita butuhkan dengan mudah kapanpun dan dimanapun itu, asalkan di tempat itu bisa mengakses jaringan internet.

Menurut data *Weare Sosial* dan *Hootsuite* pada tahun 2020 mengenai penggunaan internet di seluruh dunia telah mencapai angka 4,5 milyar orang yang menggunakan internet. Angka itu menunjukkan bahwa lebih dari 60 persen penduduk dunia atau lebih dari separuh populasi di bumi telah menggunakan internet. Dari data tersebut bisa di simpulkan bahawasanya mayoritas penduduk di bumi sudah menggunakan internet sebagai media informasi dan komunikasi mereka. Oleh maka dan karena itu sangat penting untuk mengikuti perkembangan teknologi dalam dunia pendidikan.

Dari hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di SMAN 2 Muratara yaitu salah satu lembaga pendidikan di lingkungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Sumatera Selatan yang sudah menggunakan internet dalam proses pembelajaran disekolah. SMA ini telah menerapkan pembelajaran menggunakan internet selama masa pandemi *Covid*, yang mana mereka melakukan pembelajaran *daring* selama pandemi berlangsung. Walaupun SMAN 2 Muratara sudah menerapkan pembelajaran

³Yudhistira, Hermanto dkk, "Pentingnya Internet Sebagai Sarana Pendukung Kegiatan Belajar Pada Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 4 No. 2. Hal. 252 (2021), https://ejournal.bsi.ac.id_Pentingnya Internet Sebagai Sarana Pendukung Kegiatan Belajar, diakses tanggal 06 Desember 2021.

menggunakan internet tapi masih banyak siswa yang belum pandai atau belum memahami cara menggunakan internet dengan baik dan benar.⁴

Sebuah lembaga pendidikan harus berusaha mengembangkan sumber daya manusia yang ada didalamnya, sehingga lembaga pendidikan mereka dapat bersaing dengan lembaga pendidikan yang lain, dengan tujuan untuk memajukan bangsa Indonesia supaya bisa bersaing dengan bangsa lainnya. Salah satu cara lembaga pendidikan dalam mengembangkan sumber daya manusia yang ada didalamnya yaitu dengan mengikuti perkembangan teknologi, yang mana perkembangan teknologi itu sangat penting untuk ditingkatkan dalam dunia pendidikan, karena pendidikan didunia ini tidak bisa lepas dengan yang namanya perkembangan teknologi. Sumber daya manusia yang bermutu sedikitnya mempunyai tiga komponen yaitu kemampuan menguasai keahlian bidang ilmu teknologi, kemampuan bekerja secara profesional, kemampuan menghasilkan karya yang bermutu.⁵

Dengan begini tantangan lembaga pendidikan semakin berat karena tuntutan masyarakat modern semakin kompleks. Hasil yang diharapkan dari sebuah pembelajaran meliputi tiga aspek yaitu aspek kognitif meliputi perubahan dalam segi penguasaan ilmu pengetahuan dan perkembangan ketrampilan yang diperlukan untuk menggunakan pengetahuan tersebut, aspek afektif meliputi perubahan segi mental, perasaan dan kesadaran dan aspek psikomotorik meliputi perubahan dalam segi tindakan bentuk

⁴Observasi kesekolah. Pada Tanggal 23 Oktober 2021 Pukul 09.00 Wib.

⁵Munawar Sholeh, *Politik Pendidikan*, (Jakarta: IPE, Grafindo Khasanah Ilmu, 2005) cet I, hal. 44-45

psikomotorik.⁶

Belajar merupakan suatu proses yang kompleks terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara orang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja. Salah satu tanda seseorang itu telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan tingkat pengetahuan, keterampilan dan sikapnya.⁷ Di dalam sebuah hadits juga mengatakan bahwa siapa yang ingin bahagia dunia dan akhirat maka harus memiliki ilmu, siapapun yang ingin mendapatkan ilmu pengetahuan harus menempuh proses pembelajaran terlebih dahulu.

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ
بِالْعِلْمِ

Artinya : "Barangsiapa yang hendak menginginkan dunia, maka hendaklah ia menguasai ilmu. Barangsiapa menginginkan akhirat, hendaklah ia menguasai ilmu. Dan barang siapa yang menginginkan keduanya (dunia dan akhirat), hendaklah ia menguasai ilmu," (HR Ahmad).

Tugas guru adalah menyampaikan materi pelajaran kepada siswa melalui interaksi komunikasi dalam proses belajar mengajar yang dilakukannya.⁸ Namun dengan adanya Youtube, Ruang Belajar, Kumon dan masih banyak institusi edukasi lainnya, tugas guru dalam pendidikan formal mulai tersisihkan, karena pendidik yang ada pada institusi tersebut bahkan memiliki kualifikasi pendidik yang lebih professional daripada pendidik di

⁶Zakiah Daradjat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: BumAksara,1995),hal. 197

⁷Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hal.1

⁸Basyirudin Usman dan Asnawir, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pres, 2002),hal.1

institusi formal seperti sekolah dan universitas, dan materi ajar yang mereka sampaikan dapat disertai dengan video animasi, atau contoh studi kasus yang dapat langsung ditampilkan di layar gadget peserta didik.

Salah satu misi dari sekolah ini yaitu meningkatkan pembelajaran berbasis teknologi, yang mana di zaman sekarang ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang sangat pesat, proses pembelajaran tidak lagi dimonopoli oleh adanya kehadiran guru di dalam kelas, siswa dapat belajar dimana dan kapan saja sesuai dengan minat dan gaya belajar. Seorang desainer pembelajaran dituntut untuk dapat merancang pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai jenis media dan sumber belajar yang sesuai dengan proses pembelajaran berjalan langsung secara efektif dan efisien.⁹ Dan desainer pembelajaran itu sendiri tidak harus seorang guru dan pendidik, tapi peserta didik seperti kami dapat mendesain sendiri bentuk pembelajaran seperti apa yang kita inginkan, sumber belajar, media pembelajaran, ruang dan waktu pembelajaran sendiri dapat kita atur sendiri untuk dapat mengikuti jadwal harian kita.

Dengan menyusun rancangan pembelajaran sendiri, maka kita dapat menciptakan pembelajaran optimal yang dapat menghasilkan *output* pembelajaran yang maksimal. Karena kita belajar dengan ruang, waktu dan suasana yang kita tentukan sendiri dan memberikan motivasi belajar yang dapat membantu kita memahami materi pembelajaran.

⁹Wina Sanjaya, *Percanaan dan Desain dan Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana,2009), hal. 197-198

Self Directed Learning atau yang sering dikenal dengan *Autodidak* yaitu orang yang belajar sendiri, ini merupakan contoh dari seorang pelajar yang mendesain pembelajarannya sendiri. Karena mereka yang menentukan sendiri sumber belajar, media pembelajaran, ruang dan waktu belajar dan suasana belajar yang mereka inginkan. Dengan menggunakan internet semua hal ini dapat di temukan dengan mudah. Youtube misalnya, memiliki banyak sekali kanal edukasi yang memberikan pengetahuan secara gratis dan videonya dapat kita mainkan ketika kita mempunyai waktu luang sehingga tidak mengganggu aktivitas harian kita.

Crash Course adalah salah satu kanal youtube yang memberikan informasi dan pengetahuan yang dikemas dengan baik. Video pembelajaran berdurasi 8-14 menit, dan sudah memuat informasi-informasi penting juga disertai *thought bubble* atau animasi studi kasus dari informasi yang disampaikan. Dalam waktu yang sama dengan waktu makan siang, seseorang dapat belajar secara mandiri dan bisa mendapatkan pengetahuan dan informasi yang disampaikan di sekolah atau di universitas yang biasanya disampaikan dengan jam pembelajaran yang lebih lama.

Dari penjelasan latar belakang di atas yang menyebabkan penulis ingin meneliti masalah penggunaan internet dalam pembelajaran berbasis *self directed learning* di SMAN 2 Muratara, yang mana perkembangan internet di dunia itu sangat pesat, dan juga internet memiliki banyak manfaat dalam dunia pendidikan maupun dalam kehidupan sehari-hari, salah satu contoh dari manfaat internet yaitu: Memudahkan arus pertukaran informasi

dan menghubungkan manusia yang terpisah oleh jarak. Penulis ingin meneliti dan melaporkan dalam bentuk skripsi yang berjudul **“Implementasi Penggunaan Internet Dalam Pembelajaran Berbasis Self-Directed Learning”**.

B. Batasan Masalah

Untuk membuat penelitian ini tidak terlalu luas maka peneliti memberikan batasan masalah untuk orang yang melakukan belajar mandiri pada mata pelajaran PAI.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas rumusan masalah dalam penelitian ini ialah :

1. Bagaimana implementasi penggunaan internet terhadap pembelajaran berbasis *self-directed learning* pada siswa SMAN 2 Muratara?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dari penggunaan internet di SMAN 2 Muratara?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berbagai tujuan dan kegunaan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui Implementasi Penggunaan Internet Terhadap Edukasi dan Pendidikan di SMAN 2 Muratara.
 - b. Untuk mengetahui Faktor Pendukung dan Penghambat dalam penerapannya.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian ini secara teoritis dan praktis adalah sebagai berikut :

- a. Secara Teoritis, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam disiplin ilmu pendidikan serta memberikan *insight* tentang pentingnya penggunaan internet dalam kehidupan terutama dalam aspek edukasi.
- b. Secara Praktis untuk siswa dan guru agar dengan penelitian ini diharapkan dapat membantu pengimplementasian internet dalam pembelajaran baik dalam pendidikan formal, informal ataupun non-formal. Terutama membantu mereka yang ingin belajar mandiri, dengan biaya edukasi yang murah.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terbagi menjadi tiga bagian yaitu bagian awal, utama, dan akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, kata pengantar, daftar isi, moto, dan abstrak. Adapun bagian utama terdiri dari :

BAB I Pendahuluan. Dengan sub bab latar belakang penelitian, masalah penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan proposal skripsi

BAB II Kajian Pustaka. Sub bab terdiri dari; Pertama, kajian mengenai implementasi. Kedua, kajian yang mengenai internet. Ketiga, kajian yang membahas tentang pembelajaran. Keempat, kajian tentang *Self*

Directed Learning. Kelima, penelitian relevan. Keenam, kerangka berfikir.

Bab III Metode Penelitian. Dengan sub bab pendekatan dan jenis penelitian, penjelasan judul penelitian, waktu dan lokasi penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan tahapan-tahapan jadwal penelitian.

Bab IV Deskripsi dan Analisa Data. Pada bab ini memiliki tiga topik; pertama, Temuan Umum Penelitian yang terdiri dari sejarah berdirinya SMAN 2 Muratara. Kedua, Temuan Khusus Penelitian. Ketiga, Pembahasan Hasil Penelitian terdiri dari Implementasi Penggunaan Internet Dalam Pembelajaran Berbasis *Self Directed Learning*.

Bab V Penutup. Terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kerangka Teori

1. Implementasi

Secara sederhana implementasi bisa diartikan pelaksanaan atau penerapan. Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.¹⁰

Menurut Guntur Setiawan dalam bukunya menjelaskan bahwa implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif.¹¹ Menurut Hanifah Harsono dalam bukunya menyebutkan bahwa implementasi adalah suatu proses untuk melaksanakan kebijakan menjadi tindakan kebijakan dari politik ke dalam administrasi.¹²

Berdasarkan pengertian-pengertian menurut para ahli diatas, maka dapat disimpulkan, bahwa kata implementasi bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-

¹⁰Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, 2002.hal.70.

¹¹Guntur Setiawan, *Implementasi Dalam Birokrasi Pembangunan*, 2004.hal.39.

¹²Hanifah Harsono, *Implementasi Kebijakan dan Politik*, 2002.hal.67.

sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan tersebut.

2. Internet

Menurut Oetomo dalam bukunya internet atau *international network* adalah sebuah jaringan komputer yang sangat besar yang terdiri dari jaringan-jaringan kecil yang saling terhubung yang menjangkau seluruh dunia.¹³ *Interconnection Networking* atau singkatannya lebih dikenal sebagai Internet diartikan oleh Randall dan Latulipe, sebagai suatu jaringan global yang terdapat di dalam jaringan komputer, berdasarkan pendapat tersebut maka peneliti menegaskan bahwa, internet adalah suatu jaringan yang bersifat global. Tidak pandang di mana dan siapa saja bisa berkomunikasi dan mengakses berbagai informasi dalam segala bidang.¹⁴

Berdasarkan catatan whois ARIN dan APNIC, protokol Internet (IP) pertama dari Indonesia, UI-NETLAB (192.41.206/24) didaftarkan oleh Universitas Indonesia pada 24 Juni 1988. RMS Ibrahim, Suryono Adisoemarta, Muhammad Ihsan, Robby Soebiakto, Putu, Firman Siregar, Adi Indrayanto, dan Onno W. Purbo merupakan beberapa nama-nama legendaris di awal pembangunan Internet Indonesia pada tahun 1992 hingga 1994. Mereka telah mengkontribusikan keahlian dan dedikasinya

¹³Sutedjo Oetomo Dharma, Budi. *E-Education Konsep, Teknologi dan Aplikasi Internet Pendidikan*. (Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 2002) Hal. 3

¹⁴Nafisah Binti Murshid. *Hubungan Penggunaan Media Komputer Berbasis Internet Sebagai Sumber Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Malaysia Di Universitas Negeri Semarang Tahun Akademik 2000/2001*. Malaysia, 2001

dalam membangun cuplikan-cuplikan sejarah jaringan komputer di Indonesia.

Internet telah memberikan kontribusi dan andil yang sangat besar bagi perkembangan dunia. Kehadiran internet telah menghapus batas dan jarak terhadap akses informasi. Penggunaan internet boleh ditekankan kepada pembelajaran yang melibatkan ketercapaian kepada informasi. Internet mengandung kumpulan data dan informasi yang banyak berkaitan dengan berbagai topik dan cara berkomunikasi melalui kemudahan-kemudahan yang tersedia.

Dalam prakteknya penggunaan internet sebagai sarana pendidikan memerlukan bantuan teknologi. Karena itu dikenal istilah: *computer based learning* (CBL) yaitu pembelajaran yang sepenuhnya menggunakan komputer; dan *computer assisted learning* (CAL) yaitu pembelajaran yang menggunakan alat bantu utama komputer, Warsita (2008:152) mengemukakan ada 3 kemungkinan dalam pengembangan sistem pembelajaran berbasis internet, yaitu *web course*, *web centric course*, dan *web enhanced course*.¹⁵

1. *Web course*

Adalah penggunaan internet untuk keperluan pendidikan, yang mana peserta didik dan pengajar sepenuhnya terpisah dan tidak diperlukan adanya tatap muka. Seluruh bahan ajar, diskusi,

¹⁵Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 152

konsultasi, penugasan, latihan, ujian, dan kegiatan pembelajaran lainnya sepenuhnya disampaikan melalui internet. Dengan kata lain model ini menggunakan sistem jarak jauh.

2. *Web centric course*

Adalah penggunaan internet yang memadukan antara belajar jarak jauh dan tatap muka (konvensional). Sebagian materi disampaikan melalui internet, dan sebagian lagi melalui tatap muka. Fungsinya saling melengkapi. Dalam model ini pengajar bisa memberikan petunjuk pada siswa untuk mempelajari materi pelajaran melalui web yang telah dibuatnya. Siswa juga diberikan arahan untuk mencari sumber lain dari situs-situs yang relevan. Dalam tatap muka, peserta didik dan pengajar lebih banyak diskusi tentang temuan materi yang telah dipelajari melalui internet tersebut.

3. *Web enhanced course*

Adalah pemanfaatan internet untuk menunjang peningkatan kualitas pembelajaran yang dilakukan di kelas. Fungsi internet adalah untuk memberikan pengayaan dan komunikasi antara peserta didik dengan pengajar, sesama peserta didik, anggota kelompok, atau peserta didik dengan nara sumber lain. Oleh karena itu peran pengajar dalam hal ini dituntut untuk menguasai teknik mencari informasi di internet, membimbing siswa mencari dan menemukan situs-situs yang relevan dengan bahan pembelajaran, menyajikan materi melalui web yang menarik dan diminati,

melayani bimbingan dan komunikasi melalui internet dan kecakapan lain. Penemuan internet dianggap sebagai penemuan yang cukup besar, yang mengubah dunia dari bersifat lokal atau regional menjadi global. Karena internet terdapat sumber- sumber informasi dunia yang dapat diakses oleh siapapun dan di manapun melalui jaringan internet. Melalui internet faktor jarak dan waktu sudah tidak menjadi masalah. Dunia seolah-olah menjadi kecil, dan komunikasi menjadi mudah. Apalagi media internet yang memiliki sifat interaktif, bisa sebagai media massa dan interpersonal, dan gudangnya sumber informasi dari berbagai penjuru dunia, sangat dimungkinkan menjadi media pendidikan lebih unggul dari generasi sebelumnya. Setelah kehadiran guru dalam arti sebenarnya, internet akan menjadi suplemen dan komplemen dalam menjadikan wakil guru yang mewakili sumber belajar yang penting di dunia.

Dari penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwa internet adalah suatu jaringan yang bersifat global, siapa saja bisa mengakses dan menggunakan internet kapanpun dan dimanapun untuk mencari berbagai informasi dalam segala bidang.

3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan dan teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan Pendidikan Agama Islam yang didalamnya terdapat proses komunikasi dua arah yang dilakukan pendidik kepada

peserta didik dengan menggunakan bahan atau materi-materi Pendidikan Agama Islam. Adapun Pengertian, Dasar Dan Tujuan Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Secara etimologis atau kebahasaan, kata pendidikan berasal dari kata dasar didik yang mendapat imbuhan awalan dan akhiran pe-an. Berubah menjadi kata kerja mendidik yang berarti membantu anak menguasai aneka pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai yang diwarisi dari keluarga dan masyarakat. Istilah ini pertama kali muncul dengan bahasa Yunani yaitupaedagogiek yang berarti ilmu menuntun anak, dan paedagogia adalah pergaulan dengan anak-anak, sedangkan orangnya yang menuntun atau mendidik anak adalah paedagog.¹⁶

Menurut Yusuf Qardhawi dalam memberikan pengertian Pendidikan Islam bahwa Pendidikan Islam adalah pendidikan manusia seutuhnya akal dan hatinya, rohani dan jasmaninya, akhlak dan keterampilannya. Demikian juga Hasan langgulung dalam Azyumardi Azra juga merumuskan bahwa Pendidikan Islam sebagai suatu proses penyiapan generasi muda untuk mengisi peranan mengindahkan pengetahuan dan nilai-nilai islam yang diselaraskan dengan fungsi manusia untuk beramal di dunia dan memetik akhirnya di akhirat.¹⁷

¹⁶Arif Rohman, *Memahami Pendidikan Dan Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Laksbang Mediautama, 2009) h.5

¹⁷ Dayun Riadi, et.al., *Ilmu Ilmu pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), h. 6

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Quran dan Hadist, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Disertai dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa (kurikulum PAI).¹⁸

Dari beberapa defenisi para ahli tersebut dapat dipahami bahwa Pendidikan Islam adalah suatu aktifitas atau usaha pendidikan terhadap anak didik menuju kearah terbentuknya kepribadian muslim yang baik dan benar menurut syariat Agama Islam.

b. Dasar Pendidikan Agama Islam

Dasar Pendidikan Agama Islam peranan penting sebagai sumber nilai kebenaran yang kuat dengan melakukan usaha-usaha yang memiliki kaitan eratnya dengan ajaran islam itu sendiri. Dasar Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

1) Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan sumber ajaran Islam Yang pertama dengan diturunkannya wahyu dari Allah Swt. kepada Nabi Muhammad Saw melalui perantaraaan malaikat jibril dan

¹⁸ Abdul Majid, *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Kosdakarya, Cet. II, 2014), h., 11-12

disampaikan kepada umatnya. AlQur'an merupakan petunjuk sebagai pedoman hidup manusia yang bersifat universal di berbagai aspek kehidupan. Sebagaimana dalam firman Allah Swt. :

لِّلْمُتَّقِينَ ۙ هُدًى فِيهِ رَيْبٌ لَا لِكُتُبٍ آ لِكَ ذَّ (٢)

Artinya: Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya petunjuk bagi mereka yang bertakwa. (Q.S. Al-Baqarah: 2)

2) Hadits (As-Sunnah)

Hadits (As-Sunnah) merupakan metode pendidikan dari perkataan, perbuatan dan pengakuan Nabi Muhammad Saw dengan mengajarkan sikap dan amal baik kepada istri dan sahabatnya, dan juga mempraktekkan kepada orang lain. Hadits mempunyai kedudukan sebagai penjelas bagi Al-Qur'an dan menjelaskan beberapa hal-hal yang tidak terdapat dalam Al-Qur'an. Dalam hadits yang di shahihkan dari Muawiyah Radhiyallahu'anhu, sesungguhnya Nabi Muhammad Saw bersabda:

بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً (بخري)

Artinya: "Samapaikanlah ajaran kepada orang lain walaupun hanya sedikit". (HR. Bukhari no. 3461)¹⁹

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan ialah seperangkat sasaran ke mana pendidikan itu diarahkan. Sasaran yang ingin dicapai melalui pendidikan memiliki ruang lingkup sama dengan fungsi pendidikan.

¹⁹ Diterjemahkan dari Ash-Shahwah Al-Islamiyyah: Dhawabit wa Taujihaat, karya Syaikh Muhammad bin Sahlih Al-, Utsaimin R.A, no. 3461, Cet. II, (tt.p: Muassasah Syaikh Ibnu , Utsaimin Al- Khairiyyah, 1436), h. 63.

Wujud tujuan pendidikan dapat berupa pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap. Sehingga tujuan pendidikan bisa dimaknakan sebagai suatu sistem nilai yang disepaki kebenaran dan kepentingannya yang ingin dicapai melalui berbagai kegiatan, baik di jalur pendidikan sekolah maupun luar sekolah. Sedangkan menurut Umar Tirta Rahardja dan La Luso menjelaskan bahwa tujuan pendidikan memuat gambaran tentang nilai-nilai yang baik, luhur, pantas, benar, dan indah untuk kehidupan. Ada dua macam tujuan yaitu tujuan sementara dan tujuan akhir. Tujuan Sementara, yaitu sasaran sementara yang harus dicapai oleh umat Islam yang melaksanakan Pendidikan Islam. Tujuan sementara di sini yaitu tercapainya berbagai kemampuan seperti kecakapan jasmaniah, pengetahuan membaca, menulis, pengetahuan ilmu-ilmu kemasyarakatan, kesusilaan, keagamaan, keterampilan, kedewasaan jasmani rohani, dan sebagainya. Tujuan akhir Pendidikan Islam, yaitu terwujudnya kepribadian muslim. Sedangkan kepribadian muslim di sini ialah kepribadian yang seluruh aspek-aspeknya merealisasikan atau mencerminkan ajaran Islam.²⁰

Tujuan pendidikan islam adalah untuk mempertinggi nilai-nilai akhlak hingga mencapai Akhlak Al-karimah. Tujuan Pendidikan Islam tidaklepas dari kaitannya dengan eksistensi hidup manusia sebagai wakilnya Khalifah Allah SWT di bumi. Salah satu fungsi dan tugas

²⁰ Sudyono, *Ilmu Pendidikan Islam Jilid I*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), cet. ke-I, h. 52-53

seorang pemimpin adalah kemampuannya dalam memelihara, mengatur, dan mengembangkan potensi dasar yang beragam.²¹

Secara garis besarnya, komponen-komponen yang termuat dalam sistem pendidikan mencakup dasar, metode, bahan, alat, pendidik, peserta didik, evaluasi serta tujuan pendidikan. Disamping itu, juga perlu adanya tenaga pendidik yang memiliki kriteria tertentu, hingga mampu menyampaikan bahan dengan menggunakan metode yang efektif kepada peserta didik. Kemudian keberhasilan dari proses pendidikan itu sendiri hanya mungkin diketahui dari kegiatan tahap akhir, yaitu berdasarkan evaluasi. Evaluasi merupakan rangkaian kegiatan untuk mengetahui hasil akhir yang dicapai.²²

d. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam untuk sekolah atau madrasah berfungsi sebagai berikut:

a. Pengembangan

Yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT. Yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya dan pertama-tama kewajiban menanamkan keimanan dan ketakwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuhkan kembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan

²¹ Dayun Riadi, *het.al., Ilmu Ilmu pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017, h. 59-62

²² Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003, Cet. 3., h.113

agar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.

- b. Penanaman nilai Sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- c. Penyesuaian mental Untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai ajarn agama islam.
- d. Perbaikan Untuk memperbaiki kesalahan, kekurangan dan kelemahan peserta didik dan keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Pencegahan Untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia seutuhnya.
- f. Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum.²³

4. Self-Directed Learning

Self-Directed Learning adalah Pembelajaran Mandiri yang sering dikenal dengan Otodidak atau autodidak (dari bahasa Yunani *autodídaktos* = "belajar sendiri") merupakan orang yang tanpa bantuan guru bisa mendapatkan banyak pengetahuan dan dasar empiris yang besar dalam bidang tertentu. Mereka mendapatkan pengetahuan tersebut dengan belajar sendiri.

²³ Muhaimin.2013. *Rekonstruksi Pendidikan Islam*, Cet. II, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), 187-188.

Menurut Knowles (1975), *self-directed learning* adalah suatu proses dimana seseorang memiliki inisiatif, dengan atau tanpa bantuan orang lain untuk menganalisis kebutuhan belajarnya sendiri, merumuskan tujuan belajarnya sendiri, mengidentifikasi sumber-sumber belajar, memilih dan melaksanakan strategi belajar yang sesuai serta mengevaluasi hasil belajarnya sendiri. Sedangkan menurut Gibbons (2002), *self-directed learning* adalah usaha yang dilakukan seorang siswa untuk meningkatkan pengetahuan, keahlian, prestasi terkait orientasi pengembangan diri dimana individu menggunakan banyak metode dalam banyak situasi serta waktu yang dilakukan secara relatif mandiri.²⁴

Biasanya, seseorang yang disebut sebagai otodidak bergelut dalam bidang tertentu, seperti seni, sastra, arsitektur, dan kerajinan tangan. Di samping itu, beberapa bidang bisa jadi sangat sempit sehingga pendidikan yang sesungguhnya tidak ada, di mana seseorang mendiskusikan apakah pendidikan itu merupakan kemungkinan realistik (kewaskitaan).

Menurut Huda *self directed learning* juga memiliki beberapa tahapan dalam proses pembelajarannya yaitu sebagai berikut:

1. *Planning*

Yang termasuk dalam tahap ini antara lain: menganalisis kebutuhan peserta didik, institusi dan persoalan kurikulum, melakukan analisis terhadap skill atau kemampuan yang dimiliki

²⁴KajianPustaka, "*Self Directed Learning*", 18 Maret 2021, <https://www.kajianpustaka.com/2021/03/self-directed-learning.html>, diakses 07 Desember 2021.

oleh peserta didik, merancang tujuan pembelajaran yang continuum, memilih sumber daya yang tepat untuk pembelajaran, serta membuat rencana mengenai aktivitas pembelajaran harian.

2. *Implementing*

Pendidik mempromosikan kemampuan yang dimiliki peserta didik, menerapkan pembelajaran sesuai dengan hasil adopsi rencana dan setting, penyesuaian yang telah dilakukan, serta memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memilih metode yang sesuai dengan keinginannya.

3. *Monitoring*

Pada tahap ini pendidik melakukan mind-tas monitoring atau melakukan pengawasan terhadap pengerjaan tugas yang diberikan, study balance monitoring atau melakukan pengawasan peserta didik selama mengerjakan aktivitas-aktivitas lain yang berkaitan dengan tugas utama pembelajaran, serta awareness monitoring atau mengawasi kesadaran dan kepekaan peserta didik selama pembelajaran.

4. *Evaluating*

Pendidik membandingkan hasil peserta didik, menyesuaikan dan melakukan penilaian peserta didik dengan tujuan yang telah dirancang sebelumnya, serta meminta pernyataan kepada peserta didik, dengan mengajukan pertanyaan mengenai proses penyelesaian

tugas.²⁵

Kata otodidak sering berkonotasi negatif, karena sering dinisbatkan pada orang yang tak terdidik dalam intelektual tradisional. Namun, ini bukanlah perbandingan yang benar, karena orang dapat dengan mudah memenuhi syarat untuk keahlian dalam bidang tertentu. Walau begitu, kata otodidak dapat disalah gunakan.²⁶

Setiap metode pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing begitu juga dengan *self-directed learning*. Kelebihan dan kekurangan *self-directed learning* adalah sebagai berikut:

1. Kelebihan

- a. Siswa bebas untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka sendiri, sesuai dengan kecepatan belajar mereka dan sesuai dengan arah minat dan bakat mereka dalam menggunakan kecerdasan majemuk yang mereka miliki.
- b. Menekankan sumber belajar secara lebih luas baik dari guru maupun sumber belajar lain yang memenuhi unsur edukasi.
- c. Mahasiswa dapat mengembangkan pengetahuan, keahlian dan kemampuan yang dimiliki secara menyeluruh.
- d. Pembelajaran mandiri memberikan siswa kesempatan yang luar biasa untuk mempertajam kesadaran mereka akan lingkungan mereka dan memungkinkan siswa untuk membuat pilihan-pilihan

²⁵Huda Miftahul, “*Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*”, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013).

²⁶Dilansir dari laman Wikipedia, <https://id.wikipedia.org/wiki/Autodidak> diakses 07 Desember 2021

positif tentang bagaimana mereka akan memecahkan masalah yang dihadapi sehari-hari.

- e. Siswa memiliki kebebasan untuk memilih materi yang sesuai dengan minat dan kebutuhan. Di samping itu, cara belajar yang dilakukan sendiri juga lebih menyenangkan.

2. Kelemahan

- a. Siswa bodoh akan semakin bodoh dan siswa pintar akan semakin pintar karena jarang terjadi interaksi satu sama lainnya.
- b. Bagi siswa yang malas, maka siswa tersebut untuk mengembangkan kemampuannya atau pengetahuannya.
- c. Ada beberapa siswa yang membutuhkan saran dari seseorang untuk memilih materi cocok untuknya atau karena siswa yang bersangkutan tidak mengetahui sampai seberapa kemampuannya.²⁷

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian ini mengenai penggunaan internet dalam pembelajaran berbasis *self-directed learning*. Berdasarkan eksplorasi peneliti, ditemukan beberapa tulisan yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Antika Damayani pada tahun 2021 yang berjudul “Penggunaan Aplikasi Ruangguru Sebagai Media Pembelajaran Online Bagi Siswa Unggul SMA N 1 Baturetno”. Dalam penelitiannya Antika Damayanti menjelaskan tentang penggunaan aplikasi ruang guru dalam prospe pembelajaran. Ruangguru merupakan aplikasi mobile

²⁷KajianPustaka, “*Self Directed Learning*”, 18 Maret 2021, <https://www.kajianpustaka.com/2021/03/self-directed-learning.html>, diakses 07 Desember 2021.

dibidang pendidikan non formal di Indonesia yang didirikan 2014 oleh Belva Devara dan Isman. Pada 2018 aplikasi ruangguru menambah bidang *corporatelearning* dengan menyediakan platform berbasis aplikasi digunakan perusahaan menyelenggarakan training online. Adanya fitur menarik di aplikasi ruangguru membuat siswa tertarik belajar dan mudah menerima materi pelajaran. Hasil ini sejalan dengan penelitiannya bahwa adanya fitur-fitur dalam aplikasi bimbingan belajar online ruangguru dapat memberikan kepuasan kepada pengguna aplikasi tersebut. Dilaksanakannya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil penggunaan pembelajaran online dari aplikasi ruangguru di kalangan siswa unggul sebagai media pembelajaran mereka.²⁸

Dari penelitian yang dilakukan oleh Antika Damayanti ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu:

a. Persamaan

Penelitian yang dilakukan oleh Antika Damayanti dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sekarang yaitu memiliki persamaan dengan menggunakan aplikasi sebagai media belajar siswa dalam proses pembelajaran yang menggunakan internet.

b. Perbedaan

Untuk perbedaannya yaitu terletak pada media dan sampel yang digunakan, yang mana dalam penelitian Antika Damayanti dia terfokus

²⁸Antika Damayanti, *Penggunaan Aplikasi Ruangguru Sebagai Media Pembelajaran Online Bagi Siswa Unggul SMA N 1 Baturetno*, Skripsi Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2021. Hal.8.

pada aplikasi ruangguru dan sampelnya siswa unggulan di SMA N 1 Baturetno. Sedangkan peneliti menggunakan semua aplikasi pendukung bagi siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media internet.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Rizal Akib dan Kris Uluelang pada tahun 2019 yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Google Classroom Terhadap *Self-Directed Learning* (SDL) Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris”. Penelitian yang dilakukan mereka berdua membahas tentang google classroom dalam pembelajaran *self-directed learning* atau pembelajaran mandiri. Mereka mengkaji dari beberapa penelitian terdahulu dalam meningkatkan *self-directed learning* (SDL) dalam pembelajaran bahasa inggris. Dilaksanakannya penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh signifikan pada peningkatan kemampuan *self-directed learning* mahasiswa yang mendapatkan proses pembelajaran dengan menggunakan google classromm sebagai media pendukung dalam pembelajaran bahasa inggris.²⁹

- a. Persamaan

Penelitian yang dilakukan oleh Rizal Akib dan Kris Uluelang dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sekarang yaitu memiliki persamaan yang terletak pada penggunaan metode *self-directed learning* pada proses pembelajaran.

²⁹Rizal Akib dan Kris Uluelang, “Pengaruh Penggunaan Google Classroom Terhadap *Self-Directed Learning* (SDL) Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris”. Jurnal Ilmu Kependidikan, Vol.8, No.2 (2019), [http://ejournal.um-sorong.ac.id_Pengaruh Penggunaan Google Classroom](http://ejournal.um-sorong.ac.id_Pengaruh_Penggunaan_Google_Classroom), di akses 23 November 2021.

b. Perbedaan

Untuk perbedaanya terletak pada aplikasi dan pembelajaran yang digunakan. Yang mana Rizal dan Kris menjadikan Bahasa Inggris sebagai pembelajaran yang difokuskan dalam penelitian mereka.

3. Jurnal penelitian yang dilakukan oleh Nofvia De Vega dan Arifin yang berjudul "Penerapan *Self Directed E-Learning* Pada Keterampilan Menyimak". Dalam penelitiannya mereka menyebutkan bahwa sudah banyak peneliti yang telah memeriksa dampak pembelajaran online pada proses *self directed learning* (dalam Gibbons, 2002. Tiga bidang utama telah dieksplorasi, yaitu:

- 1) Perencanaan, dalam pembelajaran e-learning mahasiswa masih memiliki fleksibilitas untuk memilih tempat yang paling nyaman untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Tidak seperti di kelas dimana waktu, tempat, spesifik dan jadwal kegiatan disusun untuk kelas yang memerlukan mahasiswa, dengan pembelajaran secara online dapat menciptakan ruang belajar dan menentukan kecepatan serta ketepatan belajar mereka sendiri.
- 2) Monitoring, beberapa hal dapat langsung dirasakan oleh pemelajar dalam memonitoring pembelajaran mereka. Tidak seperti di ruang kelas dimana instruktur dapat dengan mudah melihat apakah mahasiswa memperhatikan atau aktif berpartisipasi dalam kegiatan kelas dengan mengamati isyarat fisik mereka (seperti ekspresi wajah.
- 3) Mengevaluasi, dengan melalui pembelajaran online dapat dilakukan

evaluasi sebagai *feedback* atas pembelajaran yang dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk melihat penerapan pembelajaran *self-directed e-learning* pada keterampilan menyimak mahasiswa.³⁰

a. Persamaan

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Nofvia De Vega dan Arifin dengan penelitian sekarang yaitu terletak kepada metodenya, yang sama-sama menggunakan metode *self-directed learning* dalam proses pembelajaran.

b. Perbedaan

Perbedaannya terletak pada subjek dan tujuan penelitian yang dikaji. Nofvia dan Arifin menerapkan SDL pada keterampilan menyimak mahasiswa yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menyimak dikalangan mahasiswa. Sedangkan peneliti memiliki tujuan penelitian yang dikaji yaitu untuk mengetahui peran penggunaan internet terhadap edukasi dan pendidikan di SMAN 2 Muratara.

³⁰Nofvia De Vega dan Arifin, "Penerapan Self Directed E-Learning Pada Keterampilan Menyimak," Jurnal Masyarakat Telematika dan Informasi, Vol.7, No.2. (2016), https://www.researchgate.net/publication/328127278_Penerapan_Self_Directed_ELearning_pada_Keterampilan_Menyimak

Tabel 2.1
Penelitian Relevan

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1.	Antika Damayani	Penggunaan Aplikasi Ruangguru Sebagai Media Pembelajaran Online Bagi Siswa Unggul SMA N 1 Baturetno	Perbedaan penelitian Antika Damayani dengan penelitian yang dikaji oleh peneliti sekarang yaitu terletak pada media dan sampel yang digunakan, yang mana dalam penelitian Antika Damayani dia terfokus pada aplikasi ruangguru dan sampelnya siswa unggulan di SMA N 1 Baturetno. Sedangkan peneliti menggunakan semua aplikasi pendukung bagi siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media internet.	Persamaannya yaitu sama-sama menggunakan aplikasi sebagai media belajar siswa dalam proses pembelajaran menggunakan internet.
2.	Ghaniya Ni'mah	Penggunaan Internet Sebagai Media Komunikasi Dalam Meningkatkan	Untuk perbedaanya terletak pada aplikasi dan pembelajaran yang digunakan. Yang mana Rizal dan Kris	Memiliki persamaan yang terletak pada penggunaan metode self-directed

		Aktivitas Belajar Mahasiswa	menjadikan Bahasa Inggris sebagai pembelajaran yang difokuskan dalam penelitian mereka.	learning pada proses pembelajaran.
3.	Nofvia De Vega dan Arifin	Penerapan <i>Self Directed E-Learning</i> Pada Keterampilan Menyimak	Perbedaannya terletak pada subjek dan tujuan penelitian yang dikaji. Nofvia dan Arifin menerapkan SDL pada keterampilan menyimak mahasiswa yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menyimak dikalangan mahasiswa. Sedangkan peneliti memiliki tujuan penelitian yang dikaji yaitu untuk mengetahui peran penggunaan internet terhadap edukasi dan pendidikan di SMAN 2 Muratara.	Sama-sama menggunakan metode <i>self-directed learning</i> dalam proses pembelajaran.

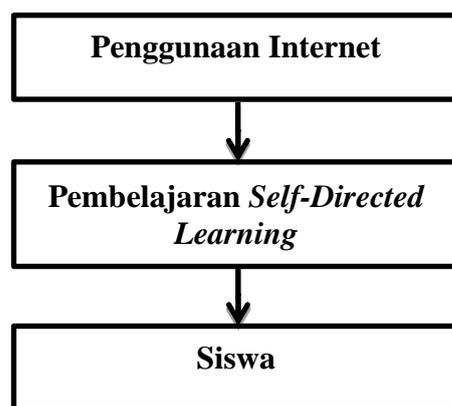
C. Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir disusun berdasarkan latar belakang dan kajian teori yang telah dikemukakan sebelumnya yang mana belajar merupakan suatu proses yang kompleks terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya.

Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara orang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja.

Tugas guru adalah menyampaikan materi pelajaran kepada siswa melalui interaksi komunikasi dalam proses belajar mengajar yang dilakukannya. Namun dengan adanya Youtube, Ruang Belajar, Kumon dan masih banyak institusi edukasi lainnya, tugas guru dalam pendidikan formal mulai tersisihkan karena adanya aplikasi atau ruang belajar yang bisa di akses melalui internet.

Oleh karena itu penulis tertarik untuk meninjau bagaimana Implementasi Penggunaan Internet Dalam Pembelajaran Berbasis *Self-Directed Learning*. Adapun gambar kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan cara penelitian lapangan. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menekankan pada hal yang terpenting dari sifat suatu barang atau jasa berupa kejadian/fenomena/gejala sosial adalah makna dibalik kejadian tersebut yang dapat dijadikan pelajaran berharga bagi suatu pengembangan konsep teori.³¹

Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkapkan situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah.³²

Penelitian kualitatif dilakukan karena peneliti ingin mengeksplor fenomena-fenomena yang tidak dapat dikuantifikasikan yang bersifat deskriptif seperti proses manajemen, metode yang digunakan, proses suatu konsep yang beragam, tata cara suatu budaya, dan lain sebagainya.³³

Metode kualitatif dapat digunakan untuk mengungkap dan memahami suatu dibalik fenomena yang sedikit pun belum diketahui. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode ini dapat juga digunakan untuk mendapatkan wawasan tentang sesuatu yang belum

³¹Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 22.

³²Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, hal. 25.

³³Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, hal. 22.

diketahui. Demikian pula metode kualitatif dapat memberi rincian yang kompleks tentang fenomena yang sulit diungkapkan.³⁴

Di samping itu, dalam penelitian kualitatif ini penulis harus terjun langsung ke lapangan tempat penelitian yaitu SMAN 2 Muratara, guna memperoleh data yang dibutuhkan. Penelitian ini berusaha untuk menggambarkan dan mengklarifikasikan fakta atau karakteristik fenomena yang ada dan keadaan yang sebenar-benarnya tentang Implementasi Penggunaan Internet Dalam Pembelajaran Berbasis *Self-Directed Learning*.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dari tanggal 10 Desember 2021 sampai dengan tanggal 10 Januari 2022. Adapun lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti yaitu SMAN 2 Muratara yang terletak di Jalan Jenderal Sudirman No. 06 Kelurahan Pasar Surulangun Kecamatan Rawas Ulu Kabupaten Musi Rawas Utara Provinsi Sumatera Selatan. Dalam hal ini penulis tertarik untuk meneliti bagaimana implementasi penerapan penggunaan internet dalam pembelajaran *self-directed learning*.

C. Sumber Data

Adapun sumber data yang didapatkan dalam penelitian ini terbagi mejadi dua bagian, yaitu:

³⁴Ansellm Strauss dan Juliet Corbin, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), h. 5.

1. Data Primer

Data primer merupakan suatu data yang akan didapatkan langsung dengan responden atau narasumber. Pada penelitian ini data primer akan didapatkan peneliti melalui wawancara secara langsung bersama responden yakni diambil dari waka kurikulum, waka sarana dan prasarana, dan 6 orang siswa/siswi di SMAN 2 Muratara.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan kumpulan data yang diperoleh secara tidak langsung, data ini dapat diperoleh dari buku-buku, laporan, jurnal dan lain-lain yang berhubungan dengan penelitian.

D. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pengambilan data kepada orang yang melakukan belajar mandiri melalui institusi berbayar seperti ruang guru, atau aplikasi berbagi informasi gratis seperti youtube dan sosial media lainnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Teknik Observasi

Observasi merupakan kegiatan pengamatan dan pencatatan dengan sistemik terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki. Adapun observasi yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi pasif, dimana peneliti tersebut tidak langsung terlibat dalam kegiatan-kegiatan

yang dilakukan subjek yang diobservasi. Metode observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data yang terkait dengan implementasi penggunaan internet dalam pembelajaran berbasis *self-directed learning* yaitu mengenai bagaimana penerapannya, siapa saja yang terlibat dalam proses pembelajarannya, apa saja kendala dan mengapa sekolah menerapkan pembelajaran tersebut.

2. Teknik Wawancara (Interview)

Teknik Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua orang dengan maksud tertentu. Penelitian ini menggunakan teknik wawancara deep interview. Artinya apabila terdapat jawaban informan yang kurang lengkap karena masih bersifat umum dan kurang spesifik, maka perlu ditanyakan lebih lanjut. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.³⁵

Subjek wawancara yang digunakan merupakan pilihan random dalam suatu populasi. Hal ini dikarenakan ketentuan atau penunjukan dari sekolah dengan mempertimbangkan waktu dan peserta didik tersebut sudah mewakili dari sekolah, dilihat dari segi kemampuan siswa mulai tingkat rendah dan atas

Adapun pedoman dan teknik pelaksanaan dalam wawancara yang digunakan peneliti adalah pedoman wawancara berstruktur dan teknik

³⁵ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 186.

wawancara bebas terpimpin, yakni pewawancara tidak membuka kebebasan bagi responden untuk berbicara sesuka hatinya, serta melakukan wawancara bersifat santai dan luwes dengan tujuan agar informasi tidak terlalu tegang dan kaku tanpa bermaksud mengesampingkan keseriusan dan identitas keformalan dalam penelitian. Serta guna membuat wawancara menjadi efektif dan cair peneliti menggunakan bahasa daerah di desa yang akan peneliti wawancarai. Melalui metode ini peneliti mendapatkan berbagai informasi terkait dengan implementasi penggunaan internet dalam pembelajaran berbasis self-directed learning. Adapun daftar wawancara yang akan peneliti wawancarai yaitu: Waka Kurikulum, Waka Sarana dan Prasarana dan 6 Siswa/i SMAN 2 Muratara.

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, foto-foto, wawancara dan sebagainya. Metode dokumentasi merupakan penelaan terhadap referensi yang berhubungan dengan fokus permasalahan penelitian. Dalam penelitian yang menjadi dokumentasi yaitu dokumen pribadi, foto-foto, dan rekaman.

F. Uji Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan yang didasarkan pada empat kriteria yaitu derajat kepercayaan (kredibilitas), keteralihan, ketergantungan dan kepastian.³⁶ Teknik pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Meningkatkan ketekunan

Ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan ketekunan, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau benar. Demikian juga dengan ketekunan peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.³⁷ Dalam hal meningkatkan ketekunan, yaitu mengetahui bagaimana implementasi penggunaan internet dalam pembelajaran berbasis *self-directed learning*.

2. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Sehingga ada triangulasi dari sumber/informan, triangulasi dari teknik dan triangulasi waktu.³⁸

³⁶Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 324.

³⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 463.

³⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, hal. 464.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Penelitian ini digunakan metode deskriptif kualitatif untuk menganalisis data yang telah terkumpul dari lapangan dengan cara menginterpretasikan data-data yang telah diperoleh kedalam bentuk kalimat-kalimat dengan menggunakan langkah analisis sebagai berikut:

1. Reduksi data merupakan kegiatan menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, dan membuang yang tidak perlu serta memilih bagian yang penting sesuai dengan masalah peneliti.
2. Penyajian data diartikan sebagai kegiatan untuk menyusun informasi-informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan dan pengambilan tindakan.
3. Penarikan kesimpulan, yaitu proses lanjutan dari reduksi dan data penyajian data. Langkah ini menyangkut interpretasi penelitian, yaitu menggambarkan maksud dari data yang ditampilkan.³⁹

³⁹Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hal. 144.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMAN 2 Muratara

SMAN 2 Muratara awalnya memiliki nama yaitu SMA Negeri Surulangun didirikan pada tahun 1999, yakni sekolah kedua setelah SMA Rupit didirikan. Saat pertama kali didirikan, sekolah ini dibangun dari tanah hibah seluas 3 hektar. Sebelum pemekaran kabupaten Musi Rawas menjadi kabupaten Musi Rawas Utara, SMA Negeri Surulangun masih di bawah naungan kabupaten Musi Rawas.⁴⁰ Di bawah naungan kabupaten Musi Rawas, secara manajerial, kelembagaan, dan proses pendidikan dan pengajaran sekolah ini relatif perlu menyesuaikan diri dan hal itu memerlukan waktu relatif lama. Hal ini dikarenakan kebiasaan sebelumnya, hampir setiap program dan kebijakan hanya berupa paket program dan sekolah sebagai pelaksana secara utuh. Modul sebagai satu-satunya sumber belajar. Dengan kebiasaan tersebut, ditambah sarana prasarana yang sangat tertinggal menjadikan sekolah ini relatif sangat terbatas ruang geraknya.

Pada tahun 2008 terjadi pergantian kepala sekolah, dari Ibu Ani kepada Bapak Mario. Pada masa kepemimpinan Bapak Mario, lalu pada tahun 2018 Kepala SMAN Surulangun berganti kepada Ibu Suheriah. Pada

⁴⁰Dokumentasi SMAN 2 Muratara tahun ajaran 2021-2022

masa kepemimpinan beliau, sekolah sangat aktif dalam menghasilkan atlet di banyak cabang olahraga. Sehingga pada kegiatan FLS2N, SMAN Surulangun pertama kali menyandang gelar juara umum tingkat Kabupaten Musi Rawas Utara.⁴¹

Tahun 2015, saat pemerintah gencar dengan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS), Sekolah ini ditetapkan sebagai sekolah rujukan. Dengan memaksimalkan SDM terutama ciri khas bidang keolahragaan, SMAN Surulangun memilih prioritas tiga program strategis, yaitu ekstrakurikuler, seleksi atlet dan penguatan bidang OSK. Terutama dengan adanya bantuan laboratorium bahasa yang dilengkapi dengan komputer sebanyak 24 buah. Dengan adanya bantuan ini, tentu memaksimalkan pelaksanaan kegiatan akademik.⁴²

Hingga kemudian pada tahun 2018, status SMA Rujukan tidak dilanjutkan lagi. Dan ada tahun 2019 terjadi pergantian kepala sekolah menjadi Bapak Muhamad Ali Gunawan. Dan kemudian pada tahun 2020 SMA Surulangun kembali terpilih dan dipercaya lagi sebagai SMA Rujukan kabupaten Musi Rawas Utara. Lalu pada bulan Maret 2021, SMA Negeri Surulangun sesuai dengan surat edaran dinas berubah nama menjadi UPT SMAN 2 Musi Rawas Utara.

⁴¹Dokumentasi SMAN 2 Muratara tahun ajaran 2021-2022

⁴²Dokumentasi SMAN 2 Muratara tahun ajaran 2021-2022

2. Visi, Misi dan Nilai – Nilai Organisasi

a. Visi SMAN 2 Muratara

“Mewujudkan lulusan yang berakhlakul karimah, unggul, kompetitif dan berwawasan lingkungan”

b. Misi SMAN 2 Muratara

- 1) Menumbuhkan dan mengintensifkan ajaran agama yang dianutnya dalam kehidupan sehari-hari
- 2) Membentuk karakter peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler, intrakurikuler dan kokurikuler.
- 3) Meningkatkan pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar dan bimbingan yang efektif, efisien dan berkualitas.
- 4) Meningkatkan pembelajaran berbasis Teknologi
- 5) Menumbuhkan budaya gemar membaca melalui gerakan literasi sekolah.
- 6) Menumbuhkembangkan budaya sekolah yang bersih, sehat, asri, nyaman dan nyaman.

c. Nilai – nilai Organisasi

Nilai-nilai organisasi SMAN 2 Muratara diambil dari nilai-nilai organisasi Kementerian Pendidikan yaitu:

1) Memiliki Integritas

Kesetaraan antara pikiran, perkataan dan perbuatan

2) Kreatif dan Inovatif

Memiliki daya cipta yaitu memiliki kemampuan untuk menciptakan

hal baru yang berbeda dari yang sudah ada atau yang sudah dikenal sebelumnya (gagasan, metode, alat)

3) Inisiatif

Kemampuan seseorang untuk bertindak melebihi yang di butuhkan atau yang dituntut dari pekerjaan.

4) Pembelajaran

Selalu berusaha untuk mengembangkan kompetensi dan Profesionalisme.

5) Menjunjung Meritokrasi

Menjunjung tinggi keadilan dalam pemberian penghargaan bagi karyawan yang kompeten.

6) Terlibat aktif

Senantiasa berpartisipasi dalam setiap kegiatan.

7) Tanpa Pamrih

Bekerja dengan tulus ikhlas dan penuh dedikasi.

3. Deskripsi Profil Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang yang didapat atau memiliki kapasitas sebagai "key informan" penelitian yaitu ; WAKA Kurikulum, WAKA Sarana dan Prasarana, Pembina OSIS dan 6 siswa/siswa SMAN 2 Muratara. Subyek dipilih bukan menimbang pada proporsi yang representative, tetapi secara pragmatis subyek tersebut akan mampu memberikan informasi secara utuh mengenai Implemenasi Penggunaan Internet Dalam Pembelajaran Berbasis *Self Diracted Learning* di SMAN 2

Murataru. Informan ditempatkan pada posisi aktif dan dipandang memahami dengan baik tentang penerapan penggunaan internet dan memiliki waktu yang cukup serta memiliki kriteria; pertama Menguasai atau memahami sesuatu melalui proses enkulturasi, sehingga sesuatu itu bukan sekedar diketahui tetapi juga dihayati, kedua Tergolong masih sedang berkecimpung atau terlibat pada kegiatan yang tengah diteliti, ketiga mempunyai waktu yang memadai untuk dimintai informasi, keempat tidak cenderung menyampaikan informasi hasil “kemasannya” sendiri, kelima Pada mulanya tergolong “cukup asing” dengan peneliti sehingga lebih mengairahkan untuk dijadikan guru / narasumber. Informan dalam penelitian ini adalah Waka Kurikulum, Waka Sarana dan Prasarana, Pembina OSIS, dan 6 siswa/siswi SMAN 2 Murataru yaitu :

1. Waka Kurikulum : Fitriyanto, S.Pd. M.Pd
2. Waka Sarana dan Prasarana : Jimmi Zulmandho, S.Pd
3. Guru PAI SMAN 2 Murataru : Maulana, S.Pd
4. Siswa/Siswa SMAN 2 Murataru : 1) Al-Munawir
2) Ramdan Saputra
3) Rayhan
4) Melly Sakinah
5) Merdian Tenti
6) Reva Atika Putri

B. Temuan Khusus Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan metode kualitatif dalam penelitian ini, semua data yang sudah peneliti kumpulkan, kemudian diolah dan di analisa sesuai dengan cara dan ketentuan yang telah dikemukakan pada bab terdahulu berikut ini akan di analisis permasalahan yang dijumpai dalam penelitian ini secara berurutan mengenai Implementasi Penggunaan Internet Dalam Pembelajaran PAI Berbasis *Self Directed Learning* antara lain :

1. Implementasi penggunaan internet terhadap pembelajaran berbasis *self-directed learning* pada siswa di SMAN 2 Muratara.

a. Perencanaan

a.1) Merencanakan penerapan sistem pembelajaran menggunakan internet.

Menurut bapak Fitriyanto selaku waka kurikulum mengenai rencana sekolah dalam menerapkan pembelajaran menggunakan sistem internet yaitu :

Sekolah kita mulai merencanakan penerapan pembelajaran berbasis internet itu saat adanya pengumuman dari Presiden yaitu sekitaran bulan Maret 2020. Tapi sekolah tidak otomatis langsung memberhentikan proses pembelajaran *Luring* (tatap muka), karena sekolah masih menunggu surat edaran juknis dari Dinas Pendidikan.⁴³

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa SMAN 2 Muratara mulai merencanakan penerapan pembelajaran berbasis media internet sejak awal *covid 19* mulai menyebar di

⁴³Wawancara dengan bapak Fitriyanto, S.Pd. M.Pd selaku waka kurikulum SMAN 2 Muratara pada tanggal 20 Desember 2021 pukul 12.00 Wib.

Indonesia, salah satunya berdampak di Kabupaten Musi Rawas Utara, sehingga sekolah harus melakukan rencana penerapan penggunaan media internet dalam pembelajaran sistem *daring*. Akan tetapi SMAN 2 Muratara tidak langsung menerapkan pembelajaran *daring* secara langsung, melainkan pihak sekolah menunggu surat edaran dari pemerintah setempat.

- a.2) Merencanakan target yang ingin dicapai dalam penerapan pembelajaran berbasis *self-directed learning*.

Menurut bapak Fitriyanto selaku waka kurikulum di SMAN 2 Muratara yaitu :

Target pembelajaran itu tentu ada, salah satunya yaitu untuk mengukur ketercapaian hasil belajar peserta didik, tapi sesuai dengan amanat dari menteri bahwa target kurikulum itu tidak harus dicapai, yang berarti fokus targetnya itu hanya kepada aspek-aspek yang dititik beratkan pada aspek sikap atau karakter.⁴⁴

Mengenai target pembelajaran di SMAN 2 Muratara pada pembelajaran berbasis *self-directed learning* ini mereka mengikuti perintah atau anjuran dari kemendikbud, yang memiliki tujuan yaitu untuk lebih berfokus kepada aspek sikap dan karakter, karena memang tujuan dari pendidikan itu terutama kurikulum 2013 adalah akhlak mulia.

Berdasarkan TAP MPR mengenai tujuan pendidikan nasional adalah untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang

⁴⁴Wawancara dengan bapak Fitriyanto, S.Pd. M.Pd selaku waka kurikulum SMAN 2 Muratara pada tanggal 20 Desember 2021 pukul 12.00 Wib.

Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, berdisiplin, bekerja keras, tangguh, bertanggung jawab, mandiri, cerdas dan trampil serta sehat jasmani dan rohani.⁴⁵

- a.3) Perencanaan siswa dalam proses belajar mandiri menggunakan media internet.

Menurut wawancara peneliti dengan para informan selaku siswa/siswi di SMAN 2 Muratara yaitu :

Saya mulai belajar mandiri menggunakan internet itu sejak 2018, yang mana pada tahun itu saya masih duduk di bangku SMP, karena ada satu materi yang belum saya pahami ketika disekolah.⁴⁶

Sejak internet mulai masuk ke daerah saya, sekitaran 4 atau 5 tahun yang lalu.⁴⁷

Melihat dari hasil wawancara di atas, peneliti menyimpulkan bahwa siswa mulai belajar mandiri menggunakan internet itu beragam, ada yang sudah mulai dari ketika internet masuk ke desa mereka, ada juga yang mulai belajar mandiri dari dia SMP serta ada yang baru mulai belajar mandiri ketika wabah *covid-19*.

Awal mulanya mereka belajar mandiri dirumah karena adanya satu materi yang tidak dia pahami ketika guru menjelaskannya disekolah, dari sanalah kebanyakan dari mereka mulai tertarik untuk belajar mandiri menggunakan internet,

⁴⁵TAP MPR NO II/MPR/1988 Tentang Tujuan Pendidikan Nasional.

⁴⁶Wawancara dengan Ramdan Saputra selaku siswa kelas XI SMAN 2 Muratara pada tanggal 16 Desember 2021 pukul 10.00 Wib.

⁴⁷Wawancara dengan Rayhan selaku siswa kelas XII SMAN 2 Muratara pada tanggal 17 Desember 2021 pukul 15.15 Wib.

menurut salah informan banyak sekali ilmu-ilmu baru yang bisa dia dapatkan dari belajar mandiri menggunakan internet.

a.4) Perencanaan pemberian kuota belajar gratis untuk siswa.

Menurut hasil wawancara peneliti dengan waka sarana dan prasarana mengatakan bahwa :

Sekolah awalnya sudah merencanakan pemberian kuota gratis untuk siswa, karena dari Kemendikbud sudah menyediakannya. Sekolah juga mempunyai sarana dan prasarana penunjang untuk siswa belajar disekolah.⁴⁸

Di SMAN 2 Muratara sudah memberikan kuota gratis untuk siswa dari Kemendikbud. Disamping sudah memberikan kuota belajar gratis, sekolah juga memiliki sarana dan prasarana penunjang untuk siswa belajar menggunakan internet disekolah yaitu seperti ruang komputer dan modem/wifi gratis disekolah.

b. Pelaksanaan

b.1) Pelaksanaan pembelajaran menggunakan internet di sekolah.

Menurut hasil observasi yang dilakukan peneliti, mengenai proses pelaksanaan penggunaan internet pada pembelajaran PAI dapat di katakan berjalan dengan lancar, walaupun banyak siswa yang sedikit kesulitan dalam jaringan internet untuk mengikuti proses pembelajaran. Penerapan pembelajaran menggunakan internet di SMAN 2 Muratara menurut waka kurikulum yaitu :

⁴⁸Wawancara dengan bapak Jimmi Zulmandho, S.Pd. selaku waka sarana & prasarana SMAN 2 Muratara pada tanggal 16 Desember 2021 pukul 14.00 Wib.

Pembelajaran yang sekolah kami terapkan menggunakan internet ini kurang efektif, karena siswa/siswi SMAN 2 Muratara banyak yang berasal dari daerah yang memang kurangnya sinyal untuk mengakses internet seperti desa Lubuk Mas, desa Pangkalan, desa Sungai Lanang dan dari daerah lainnya yang mungkin juga kurang akses-akses internet.⁴⁹

Dalam menerapkan pembelajaran menggunakan internet ini memiliki kesulitan untuk pelaksanaannya, karena sebagian siswa/siswi SMAN 2 Muratara tinggal didaerah yang memang sulit dalam mengakses internet untuk pembelajaran online, sehingga menyebabkan para siswa sulit mengakses pembelajaran online. Dimana pembelajaran yang menerapkan metode *self-directed learning* ini mengharuskan para siswa memiliki jaringan yang bagus untuk memudahkan mereka dalam mengikuti pembelajaran. Tetapi metode ini efektif bagi siswa yang tinggal diaerah sekitar sekolah, karena di sekitaran sekolah itu memiliki koneksi jaringan yang cukup bagus. Sedangkan menurut informan lainnya yaitu :

Penerapan pembelajaran yang menggunakan internet itu lebih efektif apalagi dimasa pandemi sekarang ini, tapi ada juga yang menjadi pertimbangan selanjutnya adalah efektivitas itu tidak diimbangi dengan kualitas hasil dari proses belajar dalam internet itu sendiri, karena anak-anak secara langsung tidak terbatas dengan apa yang mereka cari, beda dengan belajar disekolah yang mana anak-anak lebih cenderung kepada apa yang ingin mereka ketahui lalu mereka cari. Jadi efektif atau tidak efektif itu tergantung kepada nilai atau penilaian itu sendiri.⁵⁰

⁴⁹Wawancara dengan bapak Fitriyanto, S.Pd. M.Pd selaku waka kurikulum SMAN 2 Muratara pada tanggal 20 Desember 2021 pukul 12.00 Wib.

⁵⁰Wawancara dengan bapak Maulana, S.Pd, selaku guru PAI di SMAN 2 Muratara pada tanggal 18 Desember 2021 pukul 10.00 Wib.

Dalam pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan media internet guru dan sekolah juga memiliki beberapa pertimbangan yang membuat pembelajaran ini memiliki alasan untuk bisa dikatakan efektif, salah satunya siswa bisa mencari informasi dengan leluasa di internet.

Dari kedua hasil wawancara di atas penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran PAI yang dilakukan pada masa pandemi dalam menggunakan media internet lebih efektif, dikarenakan adanya peningkatan hasil belajar sebagian siswa di SMAN 2 Muratara, dan juga belajar menggunakan media internet ini memiliki banyak kelebihan salah satunya yaitu tidak terbatasnya jangkauan ilmu pengetahuan.

b.2) Respon siswa dalam pelaksanaan pembelajaran PAI menggunakan internet.

Untuk mengetahui respon siswa dalam pembelajaran PAI menggunakan internet peneliti mewawancarai guru PAI yang sekaligus pembina OSIS di SMAN 2 Muratara :

Untuk respon siswa sebenarnya itu banyak dan beragam tergantung dengan anak-anak, karena sebagian anak-anak yang memang tidak mampu untuk membeli kuota internet jadi susah, tapi beberapa sekolah termasuk SMAN 2 Muratara untuk masalah kuota tidak terlalu menjadi kendala, karena sekolah sudah memfasilitasi untuk siswa yang kurang mampu.⁵¹

⁵¹Wawancara dengan bapak Maulana, S.Pd, selaku guru PAI di SMAN 2 Muratara pada tanggal 18 Desember 2021 pukul 10.00 Wib.

Respon siswa di SMAN 2 Muratara ini beragam, sesuai dengan apa yang telah dikatakan oleh guru PAInya. Karena banyak siswa di SMAN 2 Muratara yang memang kurang mampu dalam hal membeli kuota internet, tapi di SMAN 2 Muratara hal ini bisa diatasi karena di SMA ini sudah menyediakan atau memfasilitasi siswa dalam hal kuota belajar gratis.

Para siswa di SMAN 2 Muratara juga sudah berusaha untuk mengikuti pembelajaran yang menggunakan internet ini, mereka mencari tempat yang sinyalnya bagus untuk mengakses internet, karena sinyal di tempat mereka kurang bagus untuk mengikuti pembelajaran menggunakan internet.

b.3) Kendala guru PAI dan sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan internet.

Guru dan sekolah pasti memiliki kendala dalam proses pembelajaran, seperti informasi yang didapatkan dari informan :

Mengenai kendala guru PAI dalam pembelajaran berbasis internet ini adalah kurangnya sinyal siswa dan pemahaman dasar mengenai internet itu sendiri, tapi sekarang guru di SMAN 2 Muratara sudah banyak yang paham tentang teknologi industri 4.0, terkhususnya guru PAI, karena waktu itu juga sempat diadakan sosialisasi seminar di SMAN 2 Muratara yang membuat banyak guru di sekolah kita lebih paham mengenai teknologi industri.⁵²

Untuk masalah sinyal sudah bapak bilang kalau sekolah kita memiliki 3 titik jalur operator seluler.⁵³

⁵²Wawancara dengan bapak Maulana, S.Pd, selaku guru PAI di SMAN 2 Muratara pada tanggal 18 Desember 2021 pukul 10.00 Wib.

⁵³Wawancara dengan bapak Fitriyanto, S.Pd. M.Pd selaku waka kurikulum SMAN 2 Muratara pada tanggal 20 Desember 2021 pukul 12.00 Wib.

Menurut peneliti kendala yang dialami oleh guru di SMAN 2 Muratara yaitu banyaknya guru lansia yang kurang paham dalam melakukan pembelajaran menggunakan metode *self-directed learning*, sehingga hal ini menjadi kendala bagi guru lansia maupun siswa yang mengikuti pembelajaran dengan guru tersebut. Guru-guru di SMAN 2 Muratara sering mengeluhkan sinyal siswa dalam proses pembelajaran menggunakan internet, termasuk guru PAI itu sendiri. Sedangkan kendala yang dialami sekolah untuk masalah jaringan itu bisa diatasi, karena kalau masalah sinyal SMAN 2 Muratara memiliki geografis 3 titik jalur operator seluler, sehingga kalau kualitas jaringan disekolah cukup baik. Dan juga saat guru melaksanakan pembelajaran menggunakan internet itu mereka tetap datang kesekolah untuk masuk dan ngantor, jadi ketika guru memberikan tugas *daring* mereka memberikan tugasnya dari sekolahan.

- b.4) Faktor pendorong siswa/siswi dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan internet.

Menurut hasil wawancara peneliti dengan para informan mengenai faktor pendorongnya yaitu :

Faktor pendorong penyebab saya mau belajar mandiri itu adalah adanya aplikasi pendukung dalam proses pembelajaran mandiri, seperti ruang guru youtube dan lainnya.⁵⁴

⁵⁴Wawancara dengan Merdian Tenti selaku siswi SMAN 2 Muratara pada tanggal 16 Desember 2021 pukul 09.30 Wib.

Tapi ada juga faktor pendorong lain seperti yang dikatakan informan yaitu;

Saya belajar mandiri dirumah itu karena sekolah diliburkan dan mengharuskan siswanya belajar online, oleh karena itu mau tidak mau saya harus belajar online demi nilai dan supaya tidak ketinggalan pelajaran disekolah.⁵⁵

Jadi menurut peneliti faktor pendorong siswa/siswi belajar mandiri itu ada banyak dan beragam, salah satunya yaitu adanya aplikasi yang bisa dengan mudah di akses oleh siswa/siswi di rumah seperti youtube, ruang guru dan media aplikasi pembantu belajar lain. Ada juga siswa yang merasa terpaksa melakukan belajar dengan metode *self-directed learning* atau belajar mandiri karena diharuskan oleh sekolah untuk belajar dari rumah.

- b.5) Dampak dari pelaksanaan proses pembelajaran berbasis *self-directed learning* dalam pemahaman siswa.

Menurut Melly Sakinah salah satu siswi yang dijadikan sebagai informan mengatakan bahwa belajar mandiri memiliki dampak dalam pemahamannya.

Belajar mandiri memiliki dampak bagi saya, karena saya bisa mencari informasi dengan bebas, tapi saya kurang paham kalau harus mencari informasi tentang hitung-hitungan.⁵⁶

Belajar mandiri memiliki dampak plus dan dampak minusnya, dampak plusnya yaitu siswa bisa mencari informasi

⁵⁵Wawancara dengan Reva Atika Putri selaku siswi SMAN 2 Muratara pada tanggal 16 Desember 2021 pukul 10.30 Wib.

⁵⁶Wawancara dengan Melly Sakinah selaku siswi SMAN 2 Muratara pada tanggal 17 Desember 2021 pukul 09.30 Wib.

apasaja mengenai pembelajaran PAI dan pelajaran umum lainnya, misalnya pengertian-pengertian istilah tertentu dan lain sebagainya. Untuk dampak minusnya yaitu siswa kurang paham jika pembelajaran yang menyangkut hitung-hitungan, karena kalau belajar mandiri siswa tidak bisa bertanya kepada guru secara langsung mengenai hal yang belum dia pahami, beda halnya dengan belajar disekolah yang mana mereka bisa bertanya secara langsung dengan guru mengenai hal yang belum mereka pahami dari penjelasan gurunya.

- b.6) Pelajaran yang dapat siswa pahami dari pelaksanaan pembelajaran menggunakan media internet.

Dalam pembelajaran menggunakan internet menurut Munawir siswa kelas XII SMAN 2 Muratara yaitu :

Hampir semua mata pelajaran yang ada disekolah saya pelajari dari internet, karena di internet itu semuanya lengkap, baik itu pelajaran yang bersifat formal maupun pelajaran yang bersifat non formal.⁵⁷

Internet memang memiliki kelebihan dalam bidang informasi, semua informasi dan semua pembelajaran memang bisa dikatakan sudah ada di dalam internet. Di samping belajar PAI siswa di SMAN 2 Muratara juga belajar untuk pelajaran umum lainnya, karena dari sanalah siswa SMAN 2 Muratara memanfaatkan media internet untuk pembelajaran berbasis *self-directed learning*, mereka sudah paham bahwa internet memiliki

⁵⁷Wawancara dengan Al-Munawir selaku siswa kelas XII SMAN 2 Muratara pada tanggal 17 Desember 2021 pukul 13.30 Wib.

kelengkapan dalam pembelajaran yang bersifat formal maupun non formal.

c. Evaluasi

c.1) Hasil belajar siswa dalam pembelajaran berbasis *self-directed learning*.

Peningkatan hasil belajar siswa dalam sebuah proses pembelajaran pasti berbeda-beda, begitu juga dengan pembelajaran yang menggunakan internet, menurut informan yaitu :

Belajar menggunakan internet ini bisa meningkatkan hasil belajar dan bisa juga tidak meningkatkan hasil belajar. Karena kalau saya pribadi melihat anak-anak sekarang proses pembelajarannya lebih banyak terbuai bukan dengan pembelajaran di internetnya melainkan dengan game yang ada di HP mereka, tapimelihat hasil belajar sekarang siswa banyak memiliki peningkatan dalam pembelajaran mereka.⁵⁸

Jadi menurut peneliti peningkatan hasil belajar siswa itu terletak kepada keinginan siswa untuk belajar, karena melihat dari wawancara peneliti dengan guru PAI sekaligus pembina OSIS yaitu banyak juga siswa di SMAN 2 Muratara memiliki peningkatan dalam hasil pembelajaran. Jadi proses efektifitas belajar di internet itu memang sedikit kurang, tergantung kepada siswa itu sendiri, karena kalau dari segi fasilitas sekolah dan lain sebagainya itu sudah difasilitasi.

⁵⁸Wawancara dengan bapak Maulana, S.Pd, selaku guru PAI di SMAN 2 Muratara pada tanggal 18 Desember 2021 pukul 10.00 Wib.

c.2) Perbedaan belajar mandiri dengan belajar di sekolah.

Perbedaan belajar mandiri dengan belajar di sekolah menurut hasil wawancara peneliti dengan para informan yaitu :

Perbedaan belajar mandiri dengan belajar disekolah terletak pada aspek pemahamannya, yang mana ketika belajar disekolah ada penjelasan dari guru yang kami kurang pahami maka kami bisa bertanya kepada teman lainnya yang sudah paham. Tapi walaupun demikian belajar menggunakan internet sangat membantu dalam pembelajaran sekarang ini, karena sekarang masih dalam pandemi *Covid-19*, jadi supaya tidak ketinggalan pelajaran dan ketinggalan zaman kami harus tetap belajar menggunakan internet dirumah.⁵⁹

Perbedaan antara belajar mandiri menggunakan internet dengan belajar secara langsung disekolah yaitu terletak pada proses penjelasan materinya, yang mana dalam proses pembelajaran menggunakan internet guru sering menggunakan bahasa yang sedikit sulit dipahami oleh siswa serta siswa merasa dibatasi dalam hal bertanya kepada guru atau tutor yang menjelaskan materi di internet, sedangkan belajar langsung disekolah mereka bisa bertanya dengan guru yang mengajar ataupun dengan teman lainnya yang sudah paham tentang materi yang diajarkan oleh guru.

⁵⁹Wawancara dengan Merdian Tenti selaku siswi kelas XI SMAN 2 Muratara pada tanggal 16 Desember 2021 pukul 09.30 Wib.

2. Faktor pendukung dan penghambat dari penggunaan internet di SMAN 2 Muratara.

a. Faktor Pendukung

a.1) Internal

Menurut hasil wawancara peneliti dengan waka sarana dan prasarana mengatakan bahwa :

Iya, sekolah memberikan kuota gratis untuk siswa dari Kemendikbud serta sekolah juga mempunyai sarana dan prasarana penunjang untuk siswa belajar disekolah.⁶⁰

Di SMAN 2 Muratara sudah memberikan kuota gratis untuk siswa dari Kemendikbud. Disamping sudah memberikan kuota belajar gratis, sekolah juga memiliki sarana dan prasarana penunjang untuk siswa belajar menggunakan internet disekolah yaitu seperti ruang komputer dan modem/wifi gratis disekolah.

a.2) Eksternal

Hasil wawancara peneliti dengan informan yaitu :

Belajar mandiri menggunakan internet itu sangat membantu ketika ada suatu persoalan atau masalah ataupun penjelasan dari guru yang kurang dipahami, disamping itu belajar menggunakan internet bisa menghemat waktu juga.⁶¹

Didalam proses pembelajaran sudah pasti masing-masing orang memiliki pendapat mengenai pengalaman mereka dalam proses pembelajaran tersebut, yang mana ketika belajar menggunakan internet itu bisa membantu siswa mencari informasi

⁶⁰Wawancara dengan bapak Jimmi Zulmandho, S.Pd. selaku waka sarana & prasarana SMAN 2 Muratara pada tanggal 16 Desember 2021 pukul 14.00 Wib.

⁶¹Wawancara dengan Rayhan selaku siswa kelas XII SMAN 2 Muratara pada tanggal 17 Desember 2021 pukul 15.15 Wib.

yang belum dia ketahui ataupun masalah-masalah diluar dari pembelajaran disekolah. Pembelajaran yang menggunakan internet juga bisa menghemat waktu dalam hal pemahaman. Karena di internet atau di aplikasi pendukung seperti youtube itu sudah ada media pembantu seperti video, gambar dan lain sebagainya supaya bisa lebih cepat dalam proses pemahamannya.

b. Faktor Penghambat

b.1) Internal

Kendala internal dalam proses pembelajaran menggunakan internet di SMAN 2 Muratara menurut informan selaku guru yaitu:

Kendala internal dalam penerapan pembelajaran sekarang pada awalnya yaitu adanya guru lansia yang kurang paham dalam penggunaan internet. Tapi sekarang guru di SMAN 2 Muratara sudah banyak yang paham tentang teknologi industri 4.0, karena waktu itu juga sempat diadakan sosialisasi seminar di SMAN 2 Muratara yang membuat banyak guru di sekolah kita lebih paham mengenai teknologi industri.⁶²

Dari hasil wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwa kendala internal di SMAN 2 Muratara ini yaitu adanya guru lansia yang memang kurang paham mengenai proses penggunaan internet atau pemanfaatan fasilitas yang ada di sekolah.

b.2) Eksternal

Menurut waka sarana dan prasarana yaitu :

Penghambat belajar menggunakan internet ini terkendala dengan sinyal, yang mana didaerah pedesaan seperti Lubuk Mas,

⁶²Wawancara dengan bapak Maulana, S.Pd, selaku guru PAI di SMAN 2 Muratara pada tanggal 18 Desember 2021 pukul 10.00 Wib.

Pangkalan dan desa-desa lainnya itu sangat sulit mendapatkan sinyal yang memadai untuk mengakses internet dengan lancar, apalagi kalau ada pemadaman listrik yang menyebabkan sinyal langsung hilang seketika.⁶³

Sedangkan menurut para informan selaku siswa/i SMAN 2

Muratara mengatakan bahwa :

Tidak ada kuota dan sering tidak ada sinyal.⁶⁴

Adanya keterbatasan sinyal dan ada pelajaran yang sedikit sulit dipahami seperti pelajaran hitungan.⁶⁵

Kendala belajar mandiri menggunakan internet menurut saya;

1. Terbatasnya sarana dan prasarana
2. Jaringan internet yang tidak stabil
3. Minimnya kuota yang dimiliki.⁶⁶

Setiap proses pembelajaran pasti memiliki kendala masing-masing dalam hal penerapannya, begitu juga dengan proses pembelajaran menggunakan internet berbasis *self-directed learning* juga memiliki kendala. Kendala yang dialami siswa dalam proses pembelajaran menggunakan internet yaitu kurangnya sinyal untuk mengakses internet dan juga minimnya kuota untuk belajar, serta ada juga pelajaran yang sedikit sulit dipahami dalam proses pembelajaran menggunakan internet yang berbasis *self-directed learning* yaitu pelajaran Matematika.

⁶³Wawancara dengan bapak Jimmi Zulmandho, S.Pd. selaku waka sarana & prasarana SMAN 2 Muratara pada tanggal 16 Desember 2021 pukul 14.00 Wib.

⁶⁴Wawancara dengan Reva Atika Putri selaku siswi SMAN 2 Muratara pada tanggal 16 Desember 2021 pukul 10.30 Wib.

⁶⁵Wawancara dengan Merdian Tenti selaku siswi SMAN 2 Muratara pada tanggal 16 Desember 2021 pukul 09.30 Wib.

⁶⁶Wawancara dengan Rayhan selaku siswa SMAN 2 Muratara pada tanggal 17 Desember 2021 pukul 15.15 Wib.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Peneliti menganalisis mengenai implementasi penggunaan internet dalam pembelajaran PAI berbasis *self-directed learning* di SMAN 2 Muratara;

1. Sekolah sudah menerapkan pembelajaran yang menggunakan media internet dalam proses belajar mengajar disekolah pada masa pandemi *covid-19*. Setelah sekolah menerapkan proses belajar menggunakan internet maka siswa secara tidak langsung sudah menerapkan pembelajaran berbasis *self-directed learning* atau yang sering dikenal dengan belajar mandiri.
2. Siswa juga terlihat sudah terbiasa dengan proses pembelajaran menggunakan internet, karena kebanyakan dari siswa di SMAN 2 Muratara sudah lebih dahulu belajar menggunakan internet dengan metode *self-directed learning*, tapi ada juga siswa di SMAN 2 Muratara yang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran menggunakan internet berbasis *self-directed learning*, siswa yang mengalami kesulitan itu adalah mereka memang belum pernah belajar menggunakan internet sebelumnya, dikarenakan keterbatasan biaya dalam keluarga.
3. Yakni evaluasi atau hasil, pengukuran hasil yaitu mengevaluasi berbagai hasil yang telah dicapai dengan teknik-teknik penelitian yang digunakan. Dalam setiap kegiatan itu perlu diadakannya evaluasi, yang mana evaluasi itu di adakan dalam rapat pertemuan dewan guru yang dilakukan pada satu kali dalam satu bulan. Pertemuan bulanan ini dilakukan untuk saling mengevaluasi dalam setiap kegiatan proses pembelajaran menggunakan

internet yang telah dilaksanakan. Baik itu dari pihak sekolah itu sendiri ataupun dari siswa.

Peneliti juga menganalisis faktor pendukung dan penghambat dalam proses penerapan pembelajaran menggunakan internet di SMAN 2 Muratara yaitu :

- a. Faktor pendukung dalam penerapan proses pembelajaran yang menggunakan internet berbasis *self-directed learning* yaitu ada beberapa faktor:
 1. Sekolah sudah menyediakan kuota gratis untuk siswa belajar menggunakan internet.
 2. Sekolah memiliki fasilitas yang cukup memadai untuk siswa belajar menggunakan internet disekolah, yaitu adanya ruang komputer untuk siswa belajar dan juga adanya wifi sekolah untuk mengakses internet.
 3. Para siswa merasa belajar menggunakan internet ini lebih memudahkan mereka dalam proses pembelajaran.
 4. Adanya aplikasi yang bisa membantu siswa dalam proses pembelajaran menggunakan internet, seperti youtube, ruang guru dan media aplikasi pembantu lainnya.
 5. Disamping mendapatkan bantuan kuota dari sekolah, siswa juga mendapatkan support dari orang tua untuk proses belajar yang menggunakan internet seperti dikasih kuota tambahan dari orang tua mereka untuk belajar.

6. Proses belajar menggunakan internet ini juga banyak menambah wawasan siswa, baik itu tentang pelajaran formal maupun pelajaran non formal.
- b. Faktor penghambat dari proses pembelajaran menggunakan internet di SMAN 2 Muratara yaitu;
1. Kurangnya sinyal untuk mengakses internet, karena SMAN 2 Muratara ini terletak dipedasaan dan banyak siswa/siswi mereka bertempat tinggal jauh dari wilayah yang memiliki sinyal kuat untuk mengakses internet.
 2. Siswa merasa kesulitan dalam pelajaran-pelajaran tertentu misalnya pelajaran Matematika, karena mereka tidak bisa bertanya kepada teman-teman mereka yang sudah paham dengan penjelasan dari guru.
 3. Ada beberapa siswa yang memiliki kuota internet tapi tidak ada sinyal untuk mengakses internet.
 4. Ada beberapa siswa yang memang belum memiliki HP karena faktor ekonomi keluarga.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti di SMAN 2 Muratara mengenai Implementasi Penggunaan Internet Dalam Pembelajaran Berbasis *Self-Directed Learning* dapat diambil kesimpulan antara lain:

1. Implementasi penggunaan internet terhadap pembelajaran PAI berbasis *self-directed learning* pada siswa SMAN 2 Muratara itu sudah dilaksanakan dan bisa di bilang lebih efektif pada masa pandemi sekarang ini, karena melihat dari hasil peningkatan nilai siswa yang signifikan.
2. Faktor pendukung dan penghambat dari penggunaan internet di SMAN 2 Muratara yaitu:
 - a. Faktor pendukung
 - 1) Kuota belajar gratis untuk siswa belajar menggunakan internet.
 - 2) Adanya ruang komputer untuk siswa belajar dan ada juga wifi/modem di sekolah.
 - 3) Memudahkan siswa dalam proses pembelajaran.
 - 4) Adanya aplikasi pendukung untuk siswa dalam proses belajar menggunakan internet.
 - b. Faktor penghambat
 - 1) Kurangnya sinyal untuk mengakses internet.
 - 2) Minimnya kuota belajar siswa.
 - 3) Terbatasnya sarana dan prasarana siswa di rumah.

B. Saran

Dari kesimpulan dan hasil penelitian ini peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada pihak sekolah, hendaknya para dewan guru memberikan tugas-tugas sekolah yang menuntut siswa untuk mencari informasi melalui internet, sehingga dapat meningkatkan semangat belajar siswa dalam pembelajaran berbasis *self-directed learning*.
2. Untuk para siswa agar dapat memanfaatkan fasilitas yang sudah disediakan oleh sekolah dengan sebaiknya dalam melakukan proses pembelajaran berbasis *self-directed learning*, dan juga dapat memudahkan dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh dewan guru melalui fasilitas yang ada di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Akib, Rizal,. Uluelang, Kris. Pengaruh Penggunaan Google Classroom Terhadap *Self-Directed Learning* (SDL) Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Ilmu Kependidikan*, Vol.8, No.2. (2019).
- Antika Damayani, *Penggunaan Aplikasi Ruangguru Sebagai Media Pembelajaran Online Bagi Siswa Unggul SMA N 1 Baturetno*, 2021 Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 1997. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi Revisi IV. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Azhar Arsyad. 2007. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Bandung: PT Refika Aditama.
- Bungin Burhan. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Daradjat, Zakiah dkk. 1995. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Darmadi, Hamid. 2013. *Dimensi-dimensi Metode Penelitian Pendidikan dan Sosia*. Bandung: Alfabeta.
- De Vega, Nofvia., Arifin. *Penerapan Self Directed E-Learning Pada Keterampilan Menyimak*. *Jurnal Masyarakat Telematika dan Informasi*, Vol.7, No.2. (2016).
- Hasbullah. 2013. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Huda Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kajian Pustaka, <https://www.kajianpustaka.com/2021/03/self-directedlearning.html>, diakses 07 Desember 2021.
- Moleong J. Lexy. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Murshid, Nafisah. 2001. *Hubungan Penggunaan Media Komputer Berbasis Internet Sebagai Sumber Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Malaysia Di Universitas Negeri Semarang Tahun Akademik 2000/2001*.
- Nata Abuddin. 2009. *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Nurihsan Juntika Ahmad. 2005. *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Remiswal. 2013. *Format Pengemangan Strategi PAIKEM Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rosdiani, Dini. 2013. *Perencanaan Pembelajaran dalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Bandung: Alfabeta.
- Sagala Syaiful. 2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina . 2009. *Perencanaan dan Desain dan Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Kencana. Sholeh, Munawar. 2005. *Politik Pendidikan*, Jakarta: IPE, Grafindo Khasanah Ilmu.
- Santoso, Singgih 2011. *Panduan Lengkap SPSS versi 1.6*. Jakarta: PT Alex Media Komputindo.
- Sardiman. 2005. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana, dan Ibrahim. 2001. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sudjana, Nana. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sudjana, Nana. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugihartono. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta rta: UNY Press.
- Sutedjo Oetomo Dharma, Sutedjo, Budi. 2002. *E-Education Konsep, Teknologi dan Aplikasi Internet Pendidikan*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.

Usman, Basyirudin dan Asnawir. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Press. Warsita, Bambang. 2008. *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Wikipedia, <https://id.wikipedia.org/wiki/Autodidak> diakses pada tanggal 07 Oktober 2021.

Yudhistira, Hermanto dkk, *Pentingnya Internet Sebagai Sarana Pendukung Kegiatan Belajar Pada Masa Pandemi Covid-19*, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol. 4 No. 2. Hal. 252 (2021).

L

A

M

P

I

R

A

N

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam pengamatan (observasi) yang dilakukan oleh penulis dengan mengamati bagaimana implementasi penggunaan internet dalam pembelajaran berbasis *self-directed learning* di SMAN 2 Muratara meliputi :

A. Tujuan

Untuk memperoleh informasi dan data, baik mengenai kondisi fisik maupun non fisik mengenai implementasi penggunaan internet dalam pembelajaran berbasis *self-directed learning* di SMAN 2 Muratara.

B. mengamati lokasi dan keadaan sekitar.

C. mengamati lingkungan fisik sekolah pada umumnya.

D. mengamati unit kantor / ruang kerja dan ruang kelas serta sarana dan prasarana belajar lainnya.

E. Mengamati suasana kehidupan sehari-hari di masa pandemi *covid-19* baik secara akademik maupun sosial.

F. Siapa saja yang berperan dalam implementasi penggunaan internet terhadap proses pembelajaran.

G. Mengamati kegiatan belajar siswa di sekolah.

H. Mengamati jumlah guru dan siswa secara keseluruhan.

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pedoman Wawancara dengan WAKA Kurikulum

Nama : Fitriyanto, S.Pd. M.Pd
Tempat/Tanggal Lahir : Surulangun, 07 Maret 1977
Umur : 44 Tahun
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Pendidikan : S2
Jabatan : Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum

Pertanyaan :

1. Sejak kapan sekolah mulai menerapkan Sistem pembelajaran menggunakan internet ?
2. Bagaimana penerapannya di sekolah apakah lebih efektif apa tidak ?
3. Bagaimana pendapat para guru mengenai pembelajaran menggunakan media internet ?
4. Bagaimana respon peserta didik terhadap penerapan pembelajaran menggunakan internet ?
5. Apa saja kendala sekolah dalam penerapan pembelajaran menggunakan internet ?
6. Adakah target yang ingin dicapai dalam penerapan pembelajaran berbasis internet ini ?

B. Pedoman Wawancara dengan WAKA Sarana & Prasarana

Nama : Jimmi Zulmandho, S.Pd
Tempat/Tanggal Lahir : LubukLinggau, 04 Juni 1981
Umur : 40 Tahun
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Pendidikan : S1

Jabatan : Wakil Kepala Sekolah Bagian Sarana & Prasarana

Pertanyaan :

1. Adakah sarana dan prasarana penunjang siswa untuk pembelajaran menggunakan internet ?
2. Apakah sekolah menyediakan kuota belajar gratis untuk siswa?
3. Adakah kendala/penghambat dalam penerapan pembelajaran berbasis internet bagi pihak sekolah ?

C. Pedoman Wawancara dengan Guru PAI

Nama : Maulana, S.Pd

Tempat/Tanggal Lahir : LubukLinggau, 06 Desember 1985

Umur : 36 Tahun

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Pendidikan : S1

Jabatan : Guru PAI & Pembina OSIS SMAN 2 Muratara

Pertanyaan :

1. Bagaimana menurut pendapat bapak terkait dengan proses pembelajaran PAI yang menggunakan internet ?
2. Bagaimana respon siswa dalam belajar menggunakan internet ?
3. Apa kendala seorang guru dalam belajar menggunakan internet ?
4. Apakah belajar menggunakan internet bisa meningkatkan hasil belajar siswa ?
5. Apa kelebihan dan kekurangan dari pembelajaran menggunakan internet di dalam kelas ?

D. Pedoman Wawancara dengan Peserta Didik

Disini peneliti mengambil sampel umum dengan jumlah sampel 6 orang

siswa dan semua pertanyaan wawancaranya sama.

1. Apa faktor pendorong anda mau belajar mandiri menggunakan internet?
2. Apakah belajar mandiri memiliki dampak besar dalam pemahaman anda ?
3. Kendala apa saja yang menjadi penghambat anda dalam melakukan belajar mandiri menggunakan internet?
4. Apakah dari sekolah menyediakan kuota belajar gratis untuk siswa ?
5. Apa saja faktor pendukung anda dalam proses belajar menggunakan internet ?
6. Sejak kapan anda belajar mandiri menggunakan internet?
7. Pelajaran apa saja yang biasanya anda pelajari dari media internet ?
8. Bagaimana pendapat anda setelah belajar mandiri menggunakan internet ?
9. Apa perbedaan dari belajar mandiri dengan belajar di sekolah ?
10. Apakah disekolah menyediakan sarana dan prasarana untuk belajar menggunakan internet ?

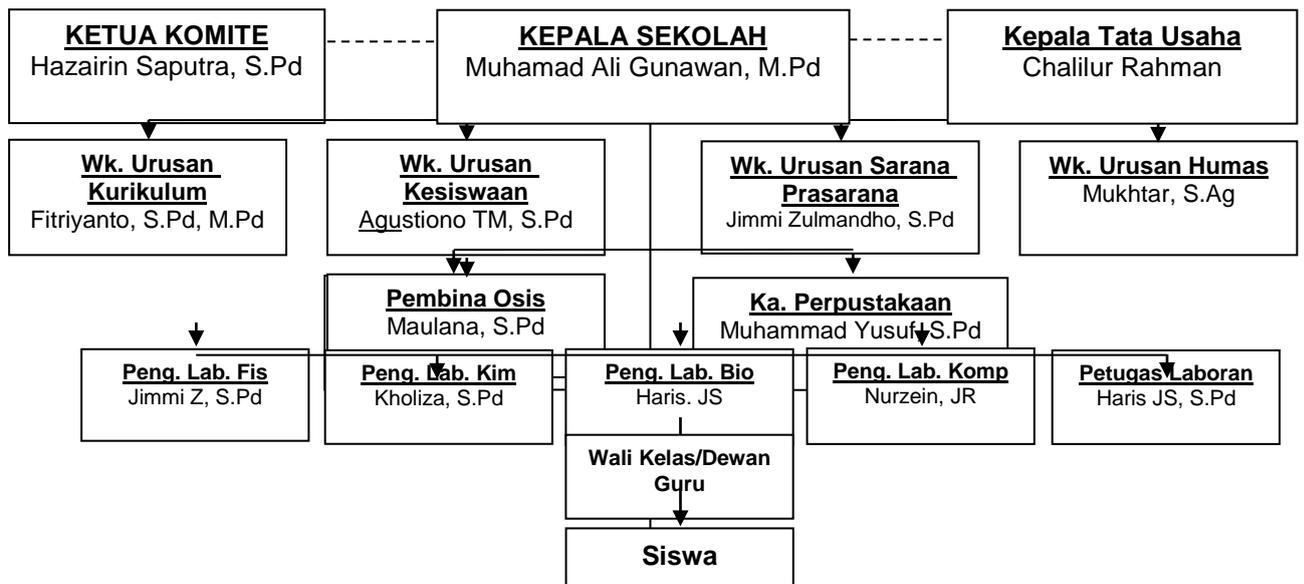
PEDOMAN DOKUMENTASI

Dokumen Arsip

1. Data Kelembagaan
 - a. Sejarah SMAN 2 Muratara.
 - b. Visi Misi.
 - c. Struktur Organisasi.
 - d. Data Guru.
 - e. Data Siswa.
 - f. Sarana dan Prasarana di SMAN 2 Muratara.
2. Data Tentang Implementasi Penggunaan Internet.

**PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
SMAN 2 MUSI RAWAS UTARA**

**STRUKTUR ORGANISASI SMAN 2 MUSI RAWAS UTARA
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**



Sumber : Dokumen SMAN 2 Muratara Tahun ajaran 2021-2022.

Tabel 2.2

Sarana dan Prasarana SMAN 2 Muratara

No.	Jenis Prasarana	Jumlah Ruang	Jumlah Ruang Kondisi Baik	Jumlah Ruang Kondisi Rusak	Kategori Kerusakan		
					Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
1.	Ruang Kelas	29	29	-	-	-	-
2.	Perpustakaan	1	1	-	-	-	-
3.	R. Lab IPA	1	1	-	-	-	-
4.	R. Lab Biologi	1	1	-	-	-	-

5.	R. Lab Fisika	1	1	-	-	-	-
6.	R. Lab Kimia	1	1	-	-	-	-
7.	R. Lab Komputer	1	1	-	-	-	-
8.	R. Lab Bahasa	1	1	-	-	-	-
9.	R. Kepsek	1	1	-	-	-	-
10.	R. Guru	2	2	-	-	-	-
11.	R. Tata Usaha	1	1	-	-	-	-
12.	R. Tamu	1	1	-	-	-	-
13.	R. BK	1	1	-	-	-	-
14.	R. UKS	1	1	-	-	-	-
15.	Mushollah	1	1	-	-	-	-

Sumber : Dokumen SMAN 2 Muratara Tahun ajaran 2021-2022.

Tabel 2.3
ROMBONGAN BELAJAR SMAN 2 MUSI RAWAS UTARA

No	Nama Rombel	Tingkat Kelas	Jumlah Siswa			Wali Kelas	Kurikulum	Ruangan
			L	P	Total			
1	X. IPA 1	10	15	21	36	Nilasari	Kurikulum SMA 2013 MIPA	Ruang Kelas X. IPA 1
2	X. IPA 2	10	16	20	36	Wike Soprianti	Kurikulum SMA 2013 MIPA	Ruang Kelas X. IPA 2
3	X. IPA 3	10	17	18	35	Henni Apriani	Kurikulum SMA 2013 MIPA	Ruang Kelas X. IPA 3
4	X. IPA 4	10	16	20	36	Febi Diana	Kurikulum SMA	Ruang Kelas

						Sari	2013 MIPA	X. IPA 4
5	X. IPA 5	10	14	22	36	Tri Darmiyanti	Kurikulum SMA 2013 MIPA	Ruang Kelas X. IPA 5
6	X. IPS 1	10	19	17	36	Arma Yuliana	Kurikulum SMA 2013 IPS	Ruang Kelas X. IPS 1
7	X. IPS 2	10	18	17	35	Anggia Marvira	Kurikulum SMA 2013 IPS	Ruang Kelas X. IPS 2
8	X. IPS 3	10	17	16	33	Bukhori	Kurikulum SMA 2013 IPS	Ruang Kelas X. IPS 3
9	X. IPS 4	10	18	17	35	Pahmisor	Kurikulum SMA 2013 IPS	Ruang Kelas X. IPS 4
10	XI. IPA 1	11	15	20	35	Rifqiyati Marta	Kurikulum SMA 2013 MIPA	Ruang Kelas XI. IPA 1
11	XI. IPA 2	11	15	20	35	Tenni Juliani	Kurikulum SMA 2013 MIPA	Ruang Kelas XI. IPA 2
12	XI. IPA 3	11	15	20	35	Ayu Mardiah	Kurikulum SMA 2013 MIPA	Ruang Kelas XI. IPA 3
13	XI. IPA 4	11	17	19	36	Maria Monalisa	Kurikulum SMA 2013 MIPA	Ruang Kelas XI. IPA 4
14	XI. IPA 5	11	15	20	35	Arintika Devi Wulandari	Kurikulum SMA 2013 MIPA	Ruang Kelas XI. IPA 5
15	XI. IPA 6	11	13	19	32	Sugiarto	Kurikulum SMA 2013 MIPA	Ruang Kelas XI. IPA 6
16	XI. IPA 7	11	16	19	35	Lusi Mahliana	Kurikulum SMA 2013 MIPA	Ruang Kelas XI. IPA 7
17	XI. IPS 1	11	22	12	34	Titin Elfiani	Kurikulum SMA 2013 IPS	Ruang Kelas XI. IPS 1

18	XI. IPS 2	11	22	12	34	Dwi Jayanti	Kurikulum SMA 2013 IPS	Ruang Kelas XI. IPS 2
19	XI. IPS 3	11	23	11	34	Rumainur	Kurikulum SMA 2013 IPS	Ruang Kelas XI. IPS 3
20	XI. IPS 4	11	22	11	33	Siti Nurbaya Ayu Lestari	Kurikulum SMA 2013 IPS	Ruang Kelas XI. IPS 4
21	XII. IPA 1	12	13	20	33	Surya Karmila	Kurikulum SMA 2013 MIPA	Ruang Kelas XII. IPA 1
22	XII. IPA 2	12	13	20	33	Novida Trisna	Kurikulum SMA 2013 MIPA	Ruang Kelas XII. IPA 2
23	XII. IPA 3	12	13	20	33	Aguscik	Kurikulum SMA 2013 MIPA	Ruang Kelas XII. IPA 3
24	XII. IPA 4	12	12	21	33	Sahada	Kurikulum SMA 2013 MIPA	Ruang Kelas XII. IPA 4
25	XII. IPA 5	12	12	20	32	Kholiza	Kurikulum SMA 2013 MIPA	Ruang Kelas XII. IPA 5
26	XII. IPA 6	12	12	20	32	Mahendra Waya	Kurikulum SMA 2013 MIPA	Ruang Kelas XII. IPA 6
27	XII. IPA 7	12	13	19	32	Dwi Wahyuni	Kurikulum SMA 2013 MIPA	Ruang Kelas XII. IPA 7
28	XII. IPS 1	12	16	17	33	Emiyanti Siregar	Kurikulum SMA 2013 IPS	Ruang Kelas XII. IPS 1
29	XII. IPS 2	12	16	16	32	Diana Susanti	Kurikulum SMA 2013 IPS	Ruang Kelas XII. IPS 2

Sumber : Dokumen SMAN 2 Muratara Tahun ajaran 2021-2022.

Dokumentasi Ruang Komputer SMAN 2 Muratara



Dokumentasi Penggunaan Ruang Komputer SMAN 2 Muratara



Siswa menggunakan komputer di sekolah



Dokumentasi Penggunaan Media Internet di Sekolah



Suasana ujian menggunakan media internet di sekolah

Dokumentasi Wawancara Dengan Siswa-Siswi SMAN 2 Muratara







Dokumentasi Wawancara Dengan Waka Sarana & Prasarana



Dokumentasi Dengan Guru PAI SMAN 2 Muratara



Dokumentasi Wifi SMAN 2 Muratara



Proses pembelajaran menggunakan Zoom



Guru menyuruh siswa untuk masuk ke dalam aplikasi Zoom

